



**PERANAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA KOPERASI KARUNIKA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Skripsi

Dibuat Oleh :

**Septa Puji Astuti
021105101**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2009

PERANAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA KOPERASI KARUNIKA
UNIVERSITAS TERBUKA

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Eddy Soepardi', written over the official stamp.

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Karma Syarif', written over the official stamp.

(H. Karma Syarif, MM., SE.)

PERANAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA KOPERASI KARUNIKA
UNIVERSITAS TERBUKA

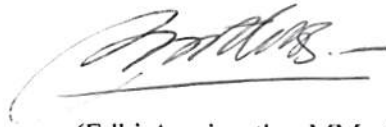
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Sabtu Tanggal: 18/ April/ 2009

Septa Puji Astuti
021105101

Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Pembimbing,



(Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak.)

Co. Pembimbing,



(Lesti Hartati, MBA., SE.)

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا

رَبِّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya :

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah:

"Wahai Juhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

(QS. Al-Israa' ; 24)

" Jalani hari-harimu semaksimal mungkin. Dapatkan yang terbaik dari tiap jam, tiap hari, dan tiap umur hidupmu. Lalu kamu bisa menatap kedepan dengan penuh percaya diri, dan menoleh kebelakang tanpa rasa sesal".

(Ron Hatton & Val J. Peter)

*Skripsi ini ku persembahkan
Sebagai tanda baktiku kepada ibunda dan ayahnda tercinta,
kakak-kakakku yang aku sayangi
(k'aan & mba'dadeth), (k'ucl & y'chika), (k'iwawan & y'dety),
serta untuk ponakanku yang lucu-lucu (sasha, hira, daffa),
yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak henti-hentinya.*

Love you all

ABSTRAK

SEPTA PUJI ASTUTI, NPM 021105101. Judul skripsi Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karunika Universitas Terbuka. Dosen pembimbing Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak. Dosen Co. Pembimbing Lesti Hartati, MBA., SE.

Pada dasarnya koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal kerja, baik itu dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Modal kerja diperlukan dalam menunjang kelancaran kegiatan seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar utang, membayar bunga dan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin koperasi. Agar berbagai kegiatan ini dapat dilakukan dengan lancar, maka koperasi harus dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik, serta merencanakan penggunaannya secara baik pula. Kegiatan koperasi dapat berjalan lancar serta dapat memenuhi semua kewajiban tanpa menimbulkan masalah keuangan yaitu dengan merencanakan pembelanjaan dengan baik sehingga akan menempatkan koperasi pada posisi yang sehat dilihat dari segi kinerja keuangan koperasi.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui modal kerja koperasi yaitu dengan menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus, sedangkan untuk teknik penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis modal kerja dan kinerja keuangan serta peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka.

Berdasarkan hipotesis penelitian penulis yaitu bahwa peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan koperasi karunika cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan modal kerja terhadap kinerja keuangan, Dimana dalam laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, modal kerja pada koperasi mengalami kenaikan yang berfluktuasi dan kinerja keuangan yang dihitung dengan analisis rasio pada setiap tahun mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan manajemen modal kerja cukup berperan terhadap kinerja keuangan pada koperasi karunika.

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan permasalahan yang terkait, sebaiknya koperasi mengetahui terlebih dahulu siapa yang akan menjadi debitur dan juga mengetahui apakah debitur tersebut dapat membayar dalam waktu yang telah ditentukan sehingga masalah piutang dapat teratasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Sang Maha Pencipta ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Maksud dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mata kuliah skripsi. Skripsi ini diberi berjudul "**Peranan Manajemen Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka**".

Penulis telah berusaha untuk menuangkan seluruh pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan saran masukan positif demi kesempurnaan isi yang terkandung dalam skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah, ibu dan kakak-kakakku yang telah memberikan dorongan baik secara moril maupun materil, serta do'a yang tidak putus-putusnya
2. Bapak Prof.,Dr.Eddy Mulyadi Soepardi, MM.,SE.,Ak selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
3. Bapak H. Karma Syarif, MM.,SE selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
4. Bapak Dr. H. Hari Gursida,MM.,SE., Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi
5. Ibu Lesti Hartati,SE.,MBA selaku Dosen Co. Pembimbing skripsi

Penulis

Bogor, April 2009

umumnya bagi rekan-rekan. Amin.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan

disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya

11. Teman-teman seperjuanganku "angkatan 2005-C", yang tidak dapat

10. Buat "Ade" terima kasih atas D'oa, support, dan perhatiannya

terimakasih untuk supportnya

9. Teman-temanku di wisma nazmy indah, T'ucan, suri, ayu, anti, dan yuni

semangatnya), rini, eka, atie, dan rahma terimakasih atas supportnya

8. Sobatku yani (special thanks for you), fera, wulan, reni (thanks buat

7. Para pengurus dan anggota Koperasi Karunika Universitas Terbuka

6. Bapak Edhi Asmirantho selaku Dosen penguji sidang skripsi

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN ..	ii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	9
1.5.1 Kerangka Pemikiran	9
1.5.2 Paradigma Penelitian	14
1.6 Hipotesis Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	15
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	16
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	17
2.2 Manajemen Modal Kerja.....	18
2.2.1 Pengertian Manajemen Modal Kerja.....	18
2.2.2 Sumber Modal Kerja.....	22
2.2.3 Komponen Modal Kerja	23
2.2.4 Penggunaan Modal Kerja.....	27
2.2.5 Perputaran Modal Kerja.....	28
2.3 Kinerja Keuangan	30
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	30
2.4 Analisis Rasio Keuangan.....	31
2.4.1 Likuiditas	32
2.4.2 Profitabilitas	34
2.4.3 Aktivitas.....	35
2.5 Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja keuangan	37

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian.....	39
3.2 Metode Penelitian	39
3.2.1 Desain Penelitian.....	39
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	41
3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	41
3.2.4 Metode Analisis.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Sejarah Koperasi Karunika	45
4.1.2 Susunan Organisasi Koperasi Karunika	46
4.2 Neraca dan Sumber Modal Kerja Koperasi Karunika.....	48
4.3 Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Sumber-sumber Penggunaan Dana.....	51
4.4 Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Karunika.....	64
4.4.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	64
4.4.2 Analisis Rasio Profitabilitas.....	68
4.4.3 Analisis Rasio Aktivitas	72
4.5 Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karunika	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	80
5.1.1 Simpulan Umum.....	80
5.1.2 Simpulan Khusus.....	81
5.2 Saran.....	83
JADWAL PENELITIAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. Perkembangan Aktiva Lancar Tahun 2004-2007.....	2
Tabel 1.2. Perkembangan Usaha Simpan Pinjam dan Non Simpan Pinjam Tahun 2004-2007	4
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 4.1. Neraca Koperasi Karunika	48
Tabel 4.2. Sumber Dana Intern dan Sumber Dana Ekstern Koperasi Karunika.....	50
Tabel 4.3. Laporan Perubahan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2004-2005.....	52
Tabel 4.4. Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2004-2005.....	53
Tabel 4.5. Kertas Kerja Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2004-2005	55
Tabel 4.6. Laporan Perubahan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2005-2006.....	56
Tabel 4.7. Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2005-2006.....	57
Tabel 4.8. Kertas Kerja Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2005-2006	59
Tabel 4.9. Laporan Perubahan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2006-2007.....	60

Tabel 4.10. Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2006-2007.....	61
Tabel 4.11. Kertas Kerja Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja Koperasi Karunika Tahun 2006-2007	63
Tabel 4.12. Analisis Rasio Likuiditas	68
Tabel 4.13. Analisis Rasio Profitabilitas	72
Tabel 4.14. Analisis Rasio Aktivitas.....	75

Gambar 2.1. Perputaran Modal Kerja.....	29
Gambar 1.1. Paradigma Penelitian.....	14

Hal

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 3. Surat Keterangan Riset

Lampiran 2. Sisa Hasil Usaha 2004-2007

Lampiran 1. Neraca Tahun 2004-2007

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembinaan dan pengembangan koperasi pada saat ini selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan, oleh karena koperasi sejak semula mendapat predikat soko guru perekonomian Indonesia yang merupakan amanat dari pasal 33 UUD 1945 dan diharapkan memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Untuk mewujudkan semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif dan efisiensi serta produktif terhadap semua bagian yang ada di koperasi. Efisiensi operasi koperasi akan berperan penting terhadap keberhasilan koperasi dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat.

Peningkatan laju pertumbuhan penjualan membutuhkan adanya penambahan pembiayaan, baik pembiayaan dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pembiayaan dalam aktiva lancar memiliki sifat mudah diuangkan dan merupakan jumlah yang besar dalam koperasi sehingga memerlukan perhatian yang seksama dari manajer keuangan. Pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan pembiayaan aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung dalam perusahaan dagang. Contohnya bila dalam perusahaan terdapat peningkatan penjualan secara kredit, maka piutang dagang koperasi akan meningkat pula. Peningkatan penjualan ini juga mempengaruhi peningkatan persediaan barang. Disisi lain, koperasi memerlukan sumber pembiayaan dengan adanya peningkatan penjualan

tersebut. Hal diatas menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung dengan volume penjualan. Aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Aktiva Lancar pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Neraca
Koperasi Karunika Universitas Terbuka
Tahun 2004-2007

(Dalam Rupiah)

URAIAN	TAHUN							
	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%
Jumlah Aktiva Lancar	1,768,514,570	98.46	2,326,333,951	99.06	3,019,320,441	98.69	3,330,906,744	99.16
Jumlah Aktiva Tetap +Lain-lain (Bersih)	27,662,017	1.54	21,967,766	0.94	40,205,805	1.31	28,241,353	0.84
TOTAL AKTIVA	1,796,176,587	100.00	2,348,301,717	100.00	3,059,526,246	100.00	3,359,148,098	100.00
Jumlah Kewajiban Lancar	340,503,585	23.39	385,008,582	16.40	695,729,497	22.74	347,160,500	10.33
Jumlah Kekayaan Bersih	1,455,673,002	81.04	1,963,293,135	83.60	2,363,796,748	77.26	3,011,987,597	89.67
Total kewajiban dan kekayaan	1,796,176,587	100.00	2,348,301,717	100.00	3,059,526,246	100.00	3,359,148,098	100.00

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karunika Universitas Terbuka

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui pada tahun 2004 sampai tahun 2005 aktiva lancar mengalami peningkatan dari 98,46% menjadi 99,06%, untuk tahun 2006 aktiva lancar mengalami penurunan dari 99,06% menjadi 98,69%, dan pada tahun 2006 sampai tahun 2007 aktiva lancar mengalami peningkatan kembali dari 98,69% menjadi 99,16. Untuk aktiva tetap dari tahun 2004 sampai tahun 2005 mengalami penurunan yaitu dari 1,54% menjadi 0,94%, untuk tahun 2005 sampai tahun 2006 aktiva tetap mengalami peningkatan dari 0,94% menjadi 1,31%, namun pada tahun 2006 sampai tahun 2007 aktiva tetap mengalami penurunan kembali dari 1,31% menjadi 0,84%. Untuk kewajiban lancar pada tahun 2004 sampai tahun 2005 mengalami kewajiban lancar pada tahun 2004 sampai tahun 2005 mengalami penurunan yaitu dari 23,39% menjadi 16,40%, pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 kewajiban lancar mengalami peningkatan dari 16,40% menjadi 22,74%, namun pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 kewajiban lancar mengalami penurunan kembali dari 22,74% menjadi 10,33%. Untuk kekayaan bersih pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 mengalami peningkatan dari 81,04% menjadi 83,60%, pada tahun 2005 sampai tahun 2006 kekayaan bersih mengalami penurunan yaitu dari 83,60% menjadi 77,26%, dan pada tahun 2006 sampai tahun 2007 kekayaan bersih mengalami peningkatan kembali yaitu dari 77,26% menjadi 89,67%.

Koperasi Karunika mempunyai dua kegiatan usaha yaitu usaha simpan pinjam dan usaha non simpan pinjam untuk mengetahui

perkembangan usaha simpan pinjam dan non simpan pinjam dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Usaha Simpan Pinjam dan Usaha Non Simpan Pinjam
Koperasi Karunika Universitas Terbuka
Tahun 2004-2007

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%
Simpan Pinjam								
SHU	74,638,974	51.00	149,568,257	38.87	165,784,610	32.25	188,164,167	32.16
Non Simpan Pinjam								
SHU	71,716,436	49.00	235,176,405	61.13	348,234,827	67.75	396,959,582	67.84
Total SHU Simpan pinjam dan non simpan pinjam	146,355,410	100.00	384,744,662	100.00	514,019,437	100.00	585,123,749	100.00

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Karunika Universitas Terbuka

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha simpan pinjam dan usaha non simpan pinjam Koperasi Karunika pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 usaha simpan pinjam mengalami penurunan dari 51.00% menjadi 38,87%, tahun 2005 sampai tahun 2006 usaha simpan pinjam mengalami penurunan kembali yaitu dari 38,87% menjadi 32,25%, dan untuk usaha simpan pinjam tahun 2006 sampai tahun 2007 Koperasi Karunika mengalami penurunan kembali yaitu dari 32,25% menjadi 32,16%. Untuk usaha non simpan pinjam pada tahun 2004 sampai tahun

2005 Koperasi Karunika mengalami peningkatan yaitu dari 49,00% menjadi 61,13%, pada tahun 2005 sampai tahun 2006 usaha non simpan pinjam mengalami peningkatan kembali dari 61,13% menjadi 67,75%, dan untuk tahun 2006 sampai tahun 2007 usaha non simpan pinjam mengalami peningkatan kembali yaitu dari 67,75% menjadi 67,84%.

Dalam upaya mewujudkan operasi koperasi yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari kinerja keuangannya. Usaha koperasi harus diarahkan pada pencapaian tingkat kinerja keuangan maksimal.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian yaitu No. 25 Tahun 1992 pasal 1 tentang perumusan koperasi adalah sebagai berikut :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Oleh karena itu permodalan pada koperasi adalah salah satu hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena walaupun koperasi bukan merupakan kumpulan modal kerja, namun pada dasarnya koperasi juga ingin mendapatkan keuntungan. Dalam rangka mewujudkan dan memanfaatkan peran koperasi dalam perekonomian nasional guna menyongsong dan mensukseskan pembangunan, maka kedudukan dan peran koperasi perlu lebih dimanfaatkan dan diberdayakan secara maksimal melalui upaya dan langkah-langkah pembinaan yang lebih intensif dan terpadu secara efektif dan efisien.

Dengan perputaran modal kerja akan menciptakan penjualan, dari hasil penjualan akan tercipta laba dan dari laba yang diperoleh dapat diukur efisiensi dan efektifitas perusahaan melalui perhitungan besarnya tingkat kinerja keuangan koperasi. Dengan demikian modal kerja mempunyai peranan penting bagi setiap perusahaan khususnya koperasi

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul "Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka".

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Semakin berkembangnya ruang lingkup dunia usaha, maka sangatlah perlu untuk mengetahui perkembangan suatu koperasi yaitu dengan mengetahui kondisi keuangan koperasi tersebut. Didalam melakukan usaha koperasi tidak lepas akan kebutuhan modal kerja, tanpa pengelolaan modal kerja yang baik maka kelancaran koperasi dapat terganggu dan sebaliknya apabila kelebihan modal kerja koperasi tidak efisien.

Untuk mengetahui apakah koperasi itu efisien kita harus dapat mengukur bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas maka identifikasi masalah :

- 1) Bagaimana manajemen modal kerja pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka?

3) Bagaimana peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Karumika Universitas Terbuka?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan dan apa saja yang berpengaruh didalamnya. Penelitian ini juga bermaksud sebagai studi perbandingan antara teori dan praktek yang akan digunakan sebagai penyusunan skripsi serta pengembangan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan dibangku perkuliahan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dibuat tujuan penelitian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui manajemen modal kerja pada Koperasi Karumika Universitas Terbuka.
- 2) Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Karumika Universitas Terbuka.
- 3) Untuk mengetahui peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Karumika Universitas Terbuka.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

1) Kegunaan praktis

Bagi Koperasi Karunika penelitian ini berguna Sebagai bahan masukan dan pertimbangan, serta memberikan gambaran yang lebih baik bagi Koperasi Karunika mengenai peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan, agar pihak manajemen koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat dan berguna bagi semua pihak dimasa yang akan datang.

2) Kegunaan teoritis

(a) Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara teori dan penerapan dalam praktik dan untuk memperluas wawasan, serta ilmu pengetahuan mengenai peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan.

(b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan yang dapat dimengerti serta bermanfaat, terutama bagi pembaca yang akan membuat karya ilmiah dengan permasalahan yang sama.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari.

Pada dasarnya koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal kerja, baik itu dari dalam ataupun dari luar perusahaan.

Modal kerja diperlukan dalam menunjang kelancaran kegiatan seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar utang, membayar bunga dan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan rutin koperasi.

Agar berbagai kegiatan ini dapat dilakukan dengan lancar, maka koperasi harus dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik, serta merencanakan penggunaannya secara baik pula. Prinsipnya adalah bahwa koperasi harus selalu berusaha agar uang yang telah dibelanjakannya untuk membiayai berbagai kegiatannya, harus dapat kembali masuk kedalam koperasi melalui penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukannya.

Menurut Sutrisno (2005, 39) "Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya".

Riyanto (2001,57) mengemukakan bahwa pengertian Modal Kerja dapat dibagi menjadi beberapa konsep, yaitu :

a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

b) Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar.

c) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*).

Yang menjadi elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar, aktiva lancar adalah seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu 1 tahun atau satu siklus kegiatan normal usaha dengan demikian, yang diperhitungkan sebagai modal kerja biasanya adalah kas, piutang, persediaan, dan investasi jangka pendek (Baswir, 2005,173).

Munawir (2002,114) berpendapat bahwa modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan

untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan selanjutnya menghitung terikatnya masing-masing elemen tersebut dan hasilnya dijumlahkan menjadi periode terikatnya modal kerja (Riyanto, 2001,62).

Kegiatan koperasi dapat berjalan lancar serta dapat memenuhi semua kewajiban tanpa menimbulkan masalah keuangan yaitu dengan merencanakan pembelanjaan dengan baik sehingga akan menempatkan koperasi pada posisi yang sehat dilihat dari segi kinerja keuangan koperasi.

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan rugi laba, dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan (Darsono 2006,47).

Perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya, atau di atas rata-rata perusahaan sejenis. Analisis Kinerja Keuangan dapat disajikan dengan perhitungan Analisis rasio yaitu sebagai berikut :

a) **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi. Termasuk didalamnya kesanggupan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek nya kepada pihak ketiga tepat pada waktunya.

Likuiditas juga dapat diartikan sebagai rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas meliputi *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio*.

b) **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas meliputi *Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

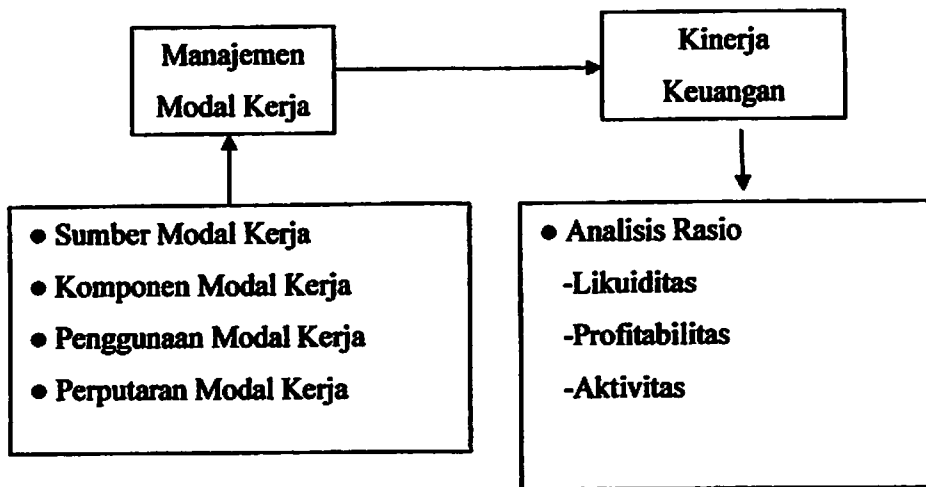
c) **Aktivitas**

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Rasio aktivitas meliputi *Working capital turnover*, *Receivable Turnover*, dan *average collection Period*.

Bagi perusahaan khususnya koperasi, masalah kinerja keuangan adalah lebih penting dari pada masalah laba , karena dengan tingkat laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien, sebab efisien suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan cara mengukur kinerja keuangan atau membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang telah digunakan.

1.5.2 Paradigma Penelitian



Gambar 1. 1.
Paradigma Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu anggapan sementara sebagai jawaban dari identifikasi pada penelitian yang penulis lakukan, maka dengan ini penulis mengemukakan hipotesis bahwa :

- 1) Manajemen modal kerja pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka cukup baik.
- 2) Kinerja keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka cukup baik.
- 3) Peranan Manajemen Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka cukup baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Kedua hal tersebut harus bias diupayakan oleh manajer keuangan.

Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2007,3).

Menurut Darsono (2006,2) Manajemen Keuangan merupakan aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Financial Management is mainly concerned with how to optimally make various corporate financial decisions, such as those pertaining to investment, capital structure, dividend policy and working capital management, with a view to achieving set of given corporate objectives (Eund dan Resnick, 2005,3).

Berdasarkan definisi-definisi manajemen keuangan diatas dapat diketahui bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien di dalam suatu perusahaan.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan. Kadang-kadang, memaksimalkan laba dicanangkan sebagai tujuan perusahaan, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Sutrisno, 2007,4).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004,4) “ Secara normative tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan”.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memakmurkan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan (Sjahrial, 2006,4).

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Fungsi Manajemen Keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan.

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3) Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

(Sutrisno, 2007,5)

2.2. Manajemen Modal Kerja

2.2.1. Pengertian Manajemen Modal Kerja

Untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus-menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan.

Menurut Wibisono (1997,81) "Modal Kerja adalah dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari".

"Modal kerja (*working capital*) adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan" (Yarnit, 2007,117).

Working capital is the requirement that entrepreneurs most often underestimate when seeking funds to finance a new business. Working capital refers to current assets, and net working capital is defined as current assets minus current liabilities. Working capital policy refers to decisions relating to the level of current assets as they are financed. (Weston dan Brigham, 1992,371)

Manajemen Modal Kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar, Manajemen Modal Kerja memiliki beberapa arti penting bagi perusahaan. Pertama, modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh hutang lancar. Kedua, investasi dalam aktiva likuid, piutang dan persediaan barang adalah sensitif terhadap tingkat produksi dan penjualan (Muslich, (2003,44).

Ada dua macam pengertian tentang modal kerja perusahaan yaitu modal kerja kotor (harta lancar) dan modal kerja bersih, yaitu selisih antara harta lancar dan hutang lancar.

Ditinjau dari segi kepentingan pengadaan dana untuk membiayai operasi perusahaan serta lebih-lebih untuk menilai prestasi usaha perusahaan, perlu menilai modal kerja dari modal kerja kotor itu (Sutojo, 2008,23).

Menurut Darsono (2006,116) Modal Kerja dapat

diklasifikasikan menjadi empat pengertian yaitu:

1) Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Yaitu jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan "semu" karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.

2) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Yaitu harta lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua hutang yang jatuh tempo. Ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.

3) Modal Kerja Fungsional

Yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas persediaan, putang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.

4) Modal Kerja Potensial

Yaitu terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.

Manajemen modal kerja meliputi aspek-aspek penting untuk mengetahui baik tidaknya posisi keuangan suatu perusahaan:

- 1) Pada umumnya, sebagian besar waktu para manajer keuangan digunakan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, yang merupakan bagian dari modal kerja.
- 2) Aktiva lancar mempunyai proporsi yang cukup besar dari total aktiva dan berubah-ubah selaras dengan fluktuasi penjualan. Oleh karena itu, pengelolaan aktiva lancar merupakan proses dinamis, dan mengharuskan manajer keuangan memantau penjualan agar jumlah aktiva lancar yang dimiliki tetap proporsional dengan jumlah penjualan maupun produksinya.
- 3) Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan-perusahaan kecil. Meskipun perusahaan tersebut mampu meminimalkan investasi dalam aktiva tetap melalui penyewaan, akan tetapi tetap tidak dapat menghindari investasi dalam kas, piutang, dan perusahaan.
- 4) Keterkaitan antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan investasi dalam aktiva lancar, adalah sangat erat dan langsung. Peningkatan penjualan akan mengakibatkan peningkatan piutang dan persediaan, dan mungkin juga kasnya.

2.2.2. Sumber Modal Kerja

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagian modal kerja yang relative permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- (a) Modal kerja primer yaitu, jumlah modal kerja minimum yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya;
 - (b) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
- 2) Bagian modal kerja yang bersifat variable, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variable ini dapat dibedakan dalam:

- (a) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim;
- (b) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtor;
- (c) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau

Menurut Sugiono dan untung (2008,16) “Kas merupakan uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan termasuk yang terdapat di bank berupa giro atau deposito”.

a) Kas

Berdasarkan *gross konsep*, modal kerja merupakan seluruh *current assets* perusahaan. Jadi yang diartikan dengan modal kerja adalah setiap aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari, juga untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban finansialnya dalam jangka waktu paling lama setahun yang dapat dicairkan menjadi kas. Komponen modal kerja terdiri atas empat bagian utama yaitu :

2.2.3. Komponen Modal Kerja

- 1) Pendapatan bersih
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
- 3) Penjualan aktiva tetap
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
- 5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
- 6) Kredit dari supplier atau *trade creditor*

sebagai berikut:

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni

terlebih dahulu.

mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan

Kas adalah tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri atas uang logam, uang kertas, check, wesel-wesel bank, money order, dan lain-lain yang oleh bank dapat diterima sebagai deposit dan *demand* pada bank (Jumingan 2006,17).

Kas adalah salah satu elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, dan dapat berupa uang tunai yang ada pada perusahaan atau bank. Berarti semakin besar jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Itu berarti, perusahaan mempunyai resiko yang kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, seperti membayar hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo, dan perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai keperluan operasinya sehari-hari atau terhadap kewajiban internnya sendiri.

b) Piutang

Menurut Jumingan (2006,18) “Piutang meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit”.

Sedangkan menurut sugiono dan untung (2008,16) “Piutang merupakan tagihan perusahaan pada pihak lain (*customer*) yang terjadi akibat adanya transaksi kredit”.

Diantara perusahaan atau dunia usaha yang lebih menyukai penjualan produk yang dihasilkan dengan cara kredit pada para langganannya. Hal ini dilakukan untuk

mempertahankan atau memperbesar volume penjualan, cara penjualan seperti ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas melainkan akan menimbulkan piutang bagi langganan. Dan barulah pada saat jatuh tempo pembayaran piutang tersebut akan mencair menjadi uang kas yang berasal dari pengumpulan piutang. Itu dimasukkan ke dalam kas perusahaan.

Dengan demikian maka piutang itu merupakan elemen dari modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja yaitu Kas → inventory → piutang → kas.

c) *Marketable Securities* (surat-surat berharga)

Surat-surat berharga adalah instrument pasar modal jika pendek menghasilkan keuntungan (*return*) yang dengan mudah ditukar kedalam bentuk uang tunai/kas” (sjahrial, 2007,413).

Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2008,16) Surat-surat berharga merupakan investasi perusahaan jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Surat-surat tersebut dibeli dengan maksud untuk diperjual belikan atau bukan untuk investasi yang bersifat jangka panjang.

Marketable securities atau surat-surat berharga, adalah surat-surat yang bisa diperjualbelikan. Yang termasuk ke dalam surat-surat berharga ini adalah saham, obligasi sertifikat bank dan sebagainya. *Marketable security* merupakan substitusi dari uang kas dan merupakan investasi sementara.

Surat berharga dalam arti luas dapat berupa surat pengakuan hutang, wesel/promes, saham, obligasi, sekuritas

kredit, atau turunan (*derivatif*) dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar dan pasar modal.

Motif memiliki surat berharga adalah:

- (1) Sebagai pengganti kas, pada umumnya untuk mengganti jumlah minimum kas yang harus ada.
- (2) Sebagai investasi sementara
- (3) Perusahaan yang beroperasinya musiman seperti: Pabrik gula atau perusahaan yang mempunyai program/ rencana modernisasi.

d) Persediaan

Menurut Jumingan (2006,18) “ Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada ditangan pada saat penyusunan neraca”.

Menurut Sugiono dan Untung (2008,16) “Persediaan adalah barang-barang yang diperjual belikan oleh perusahaan dalam bisnis utamanya”.

Merupakan komponen aktiva lancar yang dianggap paling kurang likuid dibandingkan dengan komponen aktiva lainnya, misalnya kas dan piutang. Peranan yang dapat diberikan oleh adanya persediaan pada dasarnya untuk memperlancar jalannya kegiatan untuk memproduksi barang dan selanjutnya menyampaikan hasil produksinya kepada para langganannya.

2.2.3. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran hutang-hutang jangka pendek.
- 2) Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- 3) Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- 4) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva lancar.
- 5) Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.

- 6) Pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah :

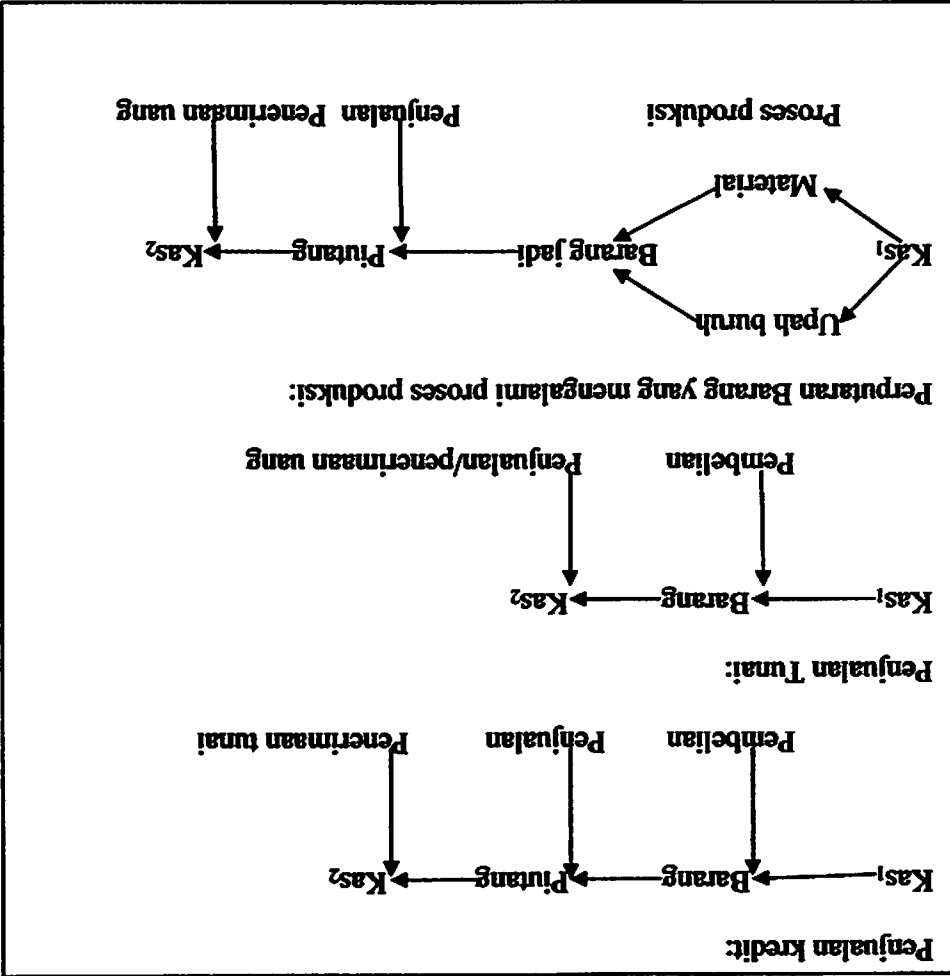
- a) Pembelian tunai surat-surat berharga
- b) Pembelian tunai barang-barang dagangan
- c) Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

2.2.5. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja diartikan sebagai yang berputar menjadi uang tunai selama satu putaran operasi perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan satu putaran operasi adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang sampai menjadi uang kembali. Putaran operasi ini berlangsung untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Putaran operasi jangka pendek hanya berlaku untuk aktiva lancar sedangkan putaran jangka panjang tidak hanya berlaku untuk aktiva lancar tetapi juga termasuk aktiva tetap. Agar modal kerja dapat terus berputar sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari, maka perusahaan perlu adanya suatu pengendalian terhadap sumber dan penggunaan modal kerja, yang dibuat dalam bentuk suatu laporan perubahan modal kerja.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi.

Perputaran barang dagangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Bambang Riyanto (2001,62)

Gambar 2.1
Perputaran Modal Kerja

2.3 Kinerja keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Perusahaan dalam menentukan alternatif kebijakan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat membantu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan alternatif tindakan perusahaan adalah data kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan , tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan:

- 1) Kinerja Keuangan periode masa lalu
- 2) Anggaran neraca L/R
- 3) Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis

Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpanan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpanan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpanan,

manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

Perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya diatas perusahaan pesaingnya atau diatas rata-rata perusahaan sejenis (Darsono, 2006, 47).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja keuangan perusahaan selanjutnya.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

Keown *et all* (1993,181) menyatakan bahwa "*Financial analysts can be defined as the process of assessing the financial condition of a firm. The principal analytical tool of the financial analyst is the financial ratio*".

"Analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalah pahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dilebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas".

(Subramanyam dan Halley, 2005,36)

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara, yang pertama untuk membuat perbandingan keuangan pada saat yang berbeda. Dan yang kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar (Muslich 2003,47).

2.4.1 Likuiditas

Menurut Muslich (2003,47) Likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai ; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.

“Liquidity ratios are used to measure the ability of a firm to meet its short term financial obligations”.

(Keown at all 1993,185)

“Analisis likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo” (Sundjaja dan Barlian 2001,78).

Menurut Darsono (2006,53) Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada hutang lancar. Perusahaan yang liquid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak liquid adalah perusahaan yang tidak mampu semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa analisis likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, dimana kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari hutang lancar.

Ukuran rasio likuiditas terdiri dari dua alat ukur yaitu:

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

2) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas.

3) *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas.

Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia oleh perusahaan.

2.4.2 Profitabilitas

Menurut Muslich (2003,51) Profitabilitas merupakan nilai pasar suatu saham tergantung kepada perkiraan dari *expected return* dan resiko dari arus kas dimasa mendatang. Penilaian dari arus kas ini merupakan proses dasar, karena laporan keuangan tidak cukup menunjukkan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono, 2001,122).

“Profitability ratios are of two types : those showing profitability in relation to sales and those showing profitability in relation to investment. Together, these ratios indicate the firms efficiency of operation” (Horne dan Wachowicz, 1992,128).

Sedangkan Kieso, Weygandt, Wafield (2005,1306) mengemukakan bahwa *“Profitability ratios Measure of the degree of success of failure of a given enterprise or divison for a given period of time.*

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil manajemen, dimana rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan:

a) *Profit Margin*

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan beberapa beban yang ditanggung perusahaan untuk biaya-biaya non operasional.

b) Return On Equity

Return On Equity sering disebut juga dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting ketimbang rasio laba bersih terhadap penjualan, untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya, karena, yang dibandingkan adalah laba bersih dengan modal sendiri.

c) Return On Investment

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Return On Investment dapat pula diartikan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

2.4.3 Aktivitas

Menurut Sartono (2001,118) Salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara

optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industry, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Analisa aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas.

Sundjaja dan Barlian (2001,79)

Rasio Aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan asset perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau turnover. secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan asset perusahaan.

Prihadi (2007,115)

Kieso, Weygandt, Wafield (2005,1306) Mengemukakan bahwa "*Activity ratios measures of how effectively the enterprise is using the asset employed*".

Dengan demikian rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva.

Rasio aktivitas meliputi:

a) *Working capital Turnover*

Working capital turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancar berputar dalam suatu periode tertentu.

b) *Receivable turnover*

Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran

piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

c) *Average Collection Periode*

Average Collection Periode merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang, makin kecil harinya *Average Collection Periode* akan semakin baik.

2.5 Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

Dari uraian di atas bahwa modal kerja mempunyai peranan penting dalam pembentukan suatu kinerja, dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

1) Segi pembentukan laba

Perputaran modal kerja akan menciptakan penjualan, dari hasil penjualan akan mengakibatkan terciptanya peluang untuk memperoleh keuntungan, ini disebabkan karena dana yang dipergunakan sebagai modal kerja yang akan menjalankan operasi perusahaan, sehingga terciptanya keuntungan.

2) Segi perputaran aktiva yang bekerja dalam perusahaan modal kerja merupakan bagian dari seluruh aktiva dengan demikian perputaran modal kerja akan menentukan besarnya perputaran aktiva (*assets turn over*), karena pada dasarnya perputaran aktiva ditentukan antara lain perputaran aktiva lancar.

Peranan manajemen modal kerja adalah mengelola setiap *current assets* dan setiap *current liabilities* perusahaan sedemikian rupa pada tingkat yang dapat diterima agar modal kerja bersih dapat dipertahankan.

Secara khusus, manajemen modal kerja memerlukan manajer keuangan untuk dapat memutuskan berapa jumlah uang tunai, piutang, persediaan dan likuiditas assets lainnya, agar dapat dipertahankan berbagai waktu. Manajemen modal kerja dapat juga dikatakan sebagai alat ukur likuiditas dalam waktu dekat.

Pada fungsi utama dikatakan penting, sebab perusahaan menyesuaikan terhadap perubahan kegiatan penjualan yang disebabkan modal kerja musiman, modal kerja siklus dan modal kerja darurat. Pada fungsi kedua, dimisalkan *current assets* diperluas sampai kepada titik dimana *marginal return* akan sama dengan biaya modal akibat penambahan keuangan tersebut.

Jadi apabila modal kerja dikelola dengan baik, maka dalam waktu dekat perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan setidaknya perusahaan akan aman. Hal tersebut akan memungkinkan pimpinan perusahaan dapat membuat rencana jangka panjang lebih baik.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah unit observasi dimana akan diperolehnya sumber data dan informasi. Yang dijadikan unit observasi adalah Koperasi Karunika Universitas Terbuka yang berlokasi di Jl. Cabe Raya Pondok Cabe Ciputat Pamulang Tangerang, yaitu pada bagian administrasi dan keuangan yang bergerak dalam permasalahan yang diambil berhubungan erat dengan peranan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Karunika.

Koperasi Karunika adalah organisasi yang dibentuk sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan Universitas Terbuka berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sesuai dengan Undang-Undang Koperasi No.25 tahun 1992. Usaha koperasi diwujudkan dalam dua usaha yaitu usaha simpan pinjam dan usaha non simpan pinjam.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam arti luas yaitu sebagai seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Sedangkan desain penelitian dalam arti sempit merupakan suatu rencana tentang cara untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang

dibutuhkan dan dapat dilakukan secara efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yang mencakup:

1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

(a) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Deskriptif (*eksploratif*), yaitu menggali informasi yang ada dan disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh mengenai Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan.

(b) Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode study kasus, yaitu merupakan metode penelitian dengan karakteristik yang sifatnya mendalam, mengenai kondisi dan latar belakang dari subyek yang diteliti.

(c) Teknik Penelitian

Teknik Penelitian yang digunakan penulis adalah Statistik Observasi, yaitu teknik sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti yaitu tentang Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Universitas Terbuka.

2) Unit Analisis

Unit analisis yang penulis gunakan adalah *Organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan pada Bagian Administrasi dan Keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Variabel	Sub	Indikator	Skala
Manajemen Kerja	Modal	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber Modal Kerja ● Penggunaan Modal Kerja ● Komponen Modal Kerja ● Perputaran Modal Kerja 	Rasio Rasio Rasio Rasio
Kinerja keuangan		<ul style="list-style-type: none"> ● Analisis rasio <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Profitabilitas - Aktivitas 	Rasio Rasio Rasio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka Pondok Cabe, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Tahunan Koperasi Karunika Universitas Terbuka Pondok Cabe tahun 2004-2007 dan referensi studi kepustakaan melalui artikel, dan bahan-bahan yang berasal dari berbagai kepustakaan.

3.2.4. Metode Analisis

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menguraikan dan menggambarkan sifat-sifat dari suatu keadaan pada waktu tertentu melalui pengumpulan data, pengolahan dan penganalisaan data. Untuk mengungkapkan masalah yang diteliti menggunakan alat analisis:

➤ Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan dan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan perubahan uang kas, dan bentuk-bentuk pengeluaran kas. Laporan modal kerja meringkaskan baik mengenai sumber dari mana modal kerja diperoleh maupun bentuk penggunaan modal kerja tersebut selama suatu periode.

Laporan perubahan modal kerja umumnya disusun dalam dua bagian. Bagian pertama, menunjukkan perubahan bersih modal kerja selama periode yang bersangkutan. Masing-masing sumber modal kerja dicantumkan di bawah judul "Perolehan Dana" atau "Sumber Dana" dan masing-masing penggunaan modal kerja dicantumkan dibawah judul "Penggunaan Dana". Selisihnya merupakan penurunan atau kenaikan bersih modal kerja dalam periode yang bersangkutan. Bagian kedua, yang dikemukakan dalam skedul tersendiri, menunjukkan daftar setiap unsur modal kerja pada awal dan akhir periode beserta perubahan bersih untuk setiap unsurnya.

➤ **Analisis Rasio**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang atau buruknya keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai pembanding.

Adapun rasio yang digunakan untuk menganalisis adalah sebagai berikut:

• **Rasio Likuiditas**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

• **Rasio Profitabilitas**

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{SHU}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

- Rasio Aktivitas

$$\textit{WorkingCapitalTurnover} = \frac{\textit{penjualan}}{\textit{Aktiva Lancar}}$$

$$\textit{ReceivableTurnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Piutang Usaha}}$$

$$\textit{Average Collection Periode} = \frac{\textit{Piu tang} \times 360}{\textit{Penjualan}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Koperasi Karunika

Koperasi Karunika adalah organisasi yang dibentuk sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan Universitas Terbuka dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi sesuai dengan Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992.

Sebagaimana tujuan pendirian Koperasi Karunika tersebut, maka usaha koperasi diwujudkan dalam dua usaha, yaitu usaha simpan pinjam dan usaha non simpan pinjam. Usaha simpan pinjam diperuntukkan bagi anggota untuk mendapatkan dana dalam bentuk pinjaman dengan bunga ringan, sedangkan usaha non-simpan pinjam diperuntukkan bagi penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari anggota dan penjualan benda-benda Universitas Terbuka untuk masyarakat umum.

Sekalipun tidak mempunyai kontribusi *financial* secara signifikan, usaha simpan pinjam Koperasi Karunika telah memenuhi tujuan pendirian koperasi ini yakni kesejahteraan anggota. Hal ini terlihat dari tahun ketahun terjadi peningkatan jumlah peminjam dan jumlah dana yang dipinjam.

Usaha non simpan pinjam merupakan usaha yang paling besar memberikan kontribusi dalam menghasilkan sisa hasil usaha. Dalam kelompok usaha ini koperasi diberi tugas oleh pimpinan Universitas Terbuka untuk menjual benda-benda Universitas Terbuka. Juga diikutsertakannya koperasi dalam pengadaan Alat Tulis Kantor dan pengadaan keperluan kantor lainnya dilingkungan Universitas Terbuka.

4.1.2 Susunan Organisasi Koperasi Karunika

Berdasarkan SK Rektor Universitas Terbuka No. 2445/J31/KEP/2007 tanggal 09 mei tahun 2007, susunan Pembina, badan pengawas dan pengurus untuk periode 2007 – 2009, maka susunan organisasi sebagai berikut :

- Pembina : Rektor Universitas Terbuka
- Badan Pengawas
 - Ketua : Drs. Agus Joko Purwanto, M. Si
 - Anggota : 1. Ir.Nadia Sri Damajanti, M. Ed
 - 2. Drs. Rustam, M. Pd
 - 3. Ir. A. A. Sastrawan Putra, MA
 - 4. Purwaningdyah, SH, M. Hum
- Pengurus
 - Manajer : Drs. Andi Daditiawarman
 - Asisten Manajer Bidang
 - Administrasi dan Keuangan : Endang Prihastuti, SH

Asisten Manajer Bidang

Simpan Pinjam dan Kredit : Erna Suryani

Asisten Manajer Bidang Toko : Erwanto

Asisten Manajer Bidang

Bursa Pondok Cabe : Jeffry B. Polii, S. Sos

Disamping susunan kepengurusan tersebut, dalam mengelola koperasi pengurus dibantu oleh 10 orang karyawan yaitu :

1. **Winasari**
2. **Husein Mamonto**
3. **Komarullah**
4. **Mahmudah**
5. **M. Natsir**
6. **Soleh**
7. **Ali Mustofa**
8. **Hasan**
9. **Edi Saputra**
10. **Perbowo Hadi**

4.2. Neraca dan Sumber Modal Kerja Koperasi Karunika

Disini akan dibahas mengenai jumlah dan jenis-jenis modal yang digunakan oleh Koperasi Karunika Universitas Terbuka. Dalam melakukan aktivitas usahanya dari tahun 2004 dan tahun 2007.

Di dalam pembahasan neraca dan sumber modal kerja ini maka dapat kita ketahui bagaimana Koperasi Karunika Universitas Terbuka membelanjai barang-barang modalnya.

Tabel 4.1 berikut ini akan memperlihatkan keadaan *financial* Koperasi Karunika Universitas Terbuka dari tahun 2004 sampai tahun 2007

TABEL 4.1
NERACA KOPERASI KARUNIKA
TAHUN 2004-2007

(Dalam Rupiah)

URAIAN	TAHUN			
	2004	2005	2006	2007
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas	41,748,615	16,513,750	3,601,900	11,390,050
Bank	403,931,012	384,956,814	370,816,591	330,366,086
Deposito	50,000,000	50,000,000	50,000,000	0
Biaya Dibayar di Muka	9,252,500	0	0	0
Piutang UT	39,047,800	317,876,602	555,456,178	585,536,418
Piutang simpan Pinjam	1,076,995,486	1,308,701,400	1,538,332,357	1,692,603,090
Piutang Toko	4,674,850	19,016,600	30,227,799	14,807,334
Piutang Kredit Barang	19,950,500	39,958,535	53,955,030	230,891,616
Piutang Lain-Lain	34,167,200	65,477,700	159,039,566	181,494,000
Total Piutang Usaha	1,174,835,836	1,751,030,837	2,337,010,930	2,705,332,458
Persediaan Atribut UT	11,190,000	56,793,150	117,268,200	140,483,763
Persediaan Barang Dagangan	30,595,607	34,484,400	39,478,820	49,053,387
Persediaan Perlengkapan Wisuda	46,961,000	32,555,000	101,144,000	94,281,000
Total Persediaan	88,746,607	123,832,550	257,891,020	283,818,150
Jumlah Aktiva Lancar	1,768,514,570	2,326,333,951	3,019,320,441	3,330,906,744

Lanjutan tabel 4.1				
Aktiva Tetap				
Gedung	0	0	0	0
Peralatan Kantor	61,765,910	61,765,910	61,765,910	61,765,910
Jumlah Aktiva Tetap	61,765,910	61,765,910	61,765,910	61,765,910
Jumlah Aktiva Lain-Lain	32,377,500	32,377,500	55,877,500	55,877,500
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain	94,143,410	94,143,410	117,643,410	117,643,410
Akumulasi Penyusutan Aktiva	66,481,393	72,175,644	77,437,605	89,402,057
Jumlah Aktiva Tetap +Lain-lain (Bersih)	27,662,017	21,967,766	40,205,805	28,241,353
TOTAL AKTIVA	1,796,176,587	2,348,301,717	3,059,526,246	3,359,148,098
PASSIVA				
Kewajiban Lancar				
Hutang RAT	35,000,000	27,500,000	27,500,000	27,500,000
Hutang kepada Supplier	41,027,954	93,329,159	207,011,752	85,524,661
Hutang Kepada YPUT	225,012,635	198,538,435	157,630,235	124,122,035
Hutang Kepada UT	0	25,651,600	255,054,880	45,234,133
Simpanan Sukarela	39,462,996	39,989,388	48,532,630	64,779,671
Jumlah Kewajiban Lancar	340,503,585	385,008,582	695,729,497	347,160,500
Kekayaan Bersih				
Simpanan Pokok	11,430,000	12,500,000	12,650,000	13,030,000
Simpanan Wajib	1,228,777,200	1,444,999,600	1,633,691,200	2,071,792,100
Donasi	46,453,500	46,453,500	46,453,500	46,453,500
Cadangan	22,656,892	53,856,660	156,982,611	295,588,248
Cadangan lain-lain	0	20,738,713	0	0
SHU Berjalan	146,355,410	384,744,662	514,019,437	585,123,749
Jumlah Kekayaan Bersih	1,455,673,002	1,963,293,135	2,363,796,748	3,011,987,597
TOTAL PASSIVA	1,796,176,587	2,348,301,717	3,059,526,246	3,359,148,098

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karunika

Dari data tersebut terlihat bahwa kegiatan usaha Koperasi Karunika dibelanjai

dengan :

- 1) Modal Intern
- 2) Modal Ekstern

Untuk memudahkan analisa modal intern dan modal ekstern selanjutnya maka data tersebut disusun sebagai berikut:

TABEL 4.2
SUMBER DANA INTERN DAN SUMBER DANA EKSTERN
KOPERASI UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2004-2007

(Dalam Rupiah)

SUMBER DANA	2004	2005	2006	2007
INTERN				
Kas	41,748,615	16,513,750	3,601,900	11,390,050
Bank	403,931,012	384,956,814	370,816,591	330,366,086
Deposito	50,000,000	50,000,000	50,000,000	0
Persediaan Atribut UT	11,190,000	56,793,150	117,268,200	140,483,763
Persediaan Barang Dagangan	30,595,607	34,484,400	39,478,820	49,053,387
Persediaan Perlengkapan Wisuda	46,961,000	32,555,000	101,144,000	94,281,000
Simpanan Pokok	11,430,000	12,500,000	12,650,000	13,030,000
Simpanan Wajib	1,228,777,200	1,444,999,600	1,633,691,200	2,071,792,100
Cadangan	22,656,892	53,856,660	156,982,611	295,588,248
Cadangan Lain-Lain	0	20,738,713	0	0
Modal Intern	1,847,290,326	2,107,398,087	2,485,633,322	3,005,984,634
EKSTERN				
Hutang RAT	35,000,000	27,500,000	27,500,000	27,500,000
Hutang Lain-lain	41,027,954	93,329,159	207,011,752	85,524,661
Hutang Kepada YPUT	225,012,635	198,538,435	157,630,235	124,122,035
Hutang kepada UT	0	25,651,600	255,054,880	45,234,133
Biaya Dibayar dimuka	34,167,200	0	0	0
Simpanan Sukarela	39,462,996	39,989,388	48,532,630	64,779,671
Donasi	46,453,500	46,453,500	46,453,500	46,453,500
Modal Ekstern	421,124,285	431,462,082	742,182,997	393,614,000
Total Sumber Dana	2,268,414,611	2,538,860,169	3,227,816,319	3,399,598,634

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karunika

Dari data pada tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa Koperasi Karunika dari tahun 2004-2007 lebih banyak menggunakan sumber modal intern atau disebut juga modal sendiri dari pada menggunakan sumber modal ekstern, Pada tahun 2004 sumber modal intern Koperasi Karunika adalah Rp. 1.847.290.326 dan sumber modal eksternnya sebesar Rp. 421.124.285, Tahun 2005 sumber modal intern Koperasi Karunika meningkat menjadi sebesar Rp. 2.107.398.087 dan sumber modal eksternnya meningkat Rp. 431.462.082, Tahun 2006 sumber modal intern Koperasi Karunika meningkat sebesar Rp. 2.485.633.322 dan modal ekstern meningkat sebesar Rp. 393.614.000, Tahun 2007 sumber modal intern Koperasi Karunika meningkat menjadi sebesar Rp. 3.005.984.634 sedangkan sumber modal eksternnya menurun menjadi sebesar Rp. 393.614.000.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karunika dalam menggunakan sumber-sumber modalnya cukup baik karena dapat kita lihat bahwa sumber modal intern Koperasi Karunika lebih besar dari pada sumber modal eksternnya.

4.3. Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Dana

Adapun Laporan perubahan modal kerja pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka tahun 2004-2005 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
KOPERASI KARUNIKA UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2004-2005

(Dalam Rupiah)

Rekening	Saldo		Perubahan Modal Kerja	
	2004	2005	kenaikan	penurunan
Aktiva Lancar				
Kas	41,748,615	16,513,750		25,234,865
Bank	403,931,012	384,986,814		18,944,198
Deposito	50,000,000	50,000,000		
Biaya dibayar dimuka	9,252,500	0		9,252,500
Piutang UT	39,047,800	317,876,602	278,828,802	
Piutang Simpan Pinjam	1,076,995,486	1,308,701,400	231,705,914	
Piutang Toko	4,674,850	19,016,600	14,341,750	
Piutang Kredit Barang	19,950,500	39,958,535	20,008,035	
Piutang lain-lain	34,167,200	65,447,700	31,280,500	
Persediaan A tribut UT	11,190,000	56,793,150	45,603,150	
Persediaan Barang Dagangan	30,595,607	34,484,400	3,888,793	
Persediaan Perlengkapan Wisuda	46,961,000	32,555,000		14,406,000
Jumlah Aktiva Lancar	1,768,514,570	2,326,333,951		
Kewajiban Lancar				
Hutang RAT	35,000,000	27,500,000	7,500,000	
Hutang Kepada Supplier	41,027,954	93,329,159		52,301,205
Hutang kepada YPUT	225,012,635	198,538,435	26,474,200	
Hutang kepada UT	0	25,651,600		25,651,600
Simpanan Sukarela	39,462,996	39,989,388		526,392
Jumlah Kewajiban Lancar	340,503,585	385,008,582		
			659,631,144	146,316,760
Kenaikan Modal Kerja				513,314,384
			659,631,144	659,631,144

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

Dari laporan perubahan modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya modal kerja pada tahun 2005 meningkat sebesar Rp. 513.314.384 lebih besar daripada jumlah modal kerja pada tahun 2004, yang berarti ada tambahan

modal kerja, dimana kenaikan modal kerja disebabkan karena sumbernya lebih besar dari penggunaannya.

Untuk mengetahui berapa besarnya sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karunika tahun 2004-2005 dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.4
LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
KOPERASI KARUNIKA UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2004-2005

Rekening	Saldo		Sumber
	2004	2005	
Aktiva Tetap			
Gedung	0	0	
Peralatan Kantor	61,765,910	61,765,910	
Jumlah Aktiva Tetap	61,765,910	61,765,910	
Jumlah Aktiva Lain-lain	32,377,500	32,377,500	
Jumlah Aktiva + lain-lain	94,143,410	94,143,410	
Akumulasi Penyusutan Aktiva	66,481,393	72,175,644	5,694,251
Kekayaan Bersih			
Simpanan Pokok	11,430,000	12,500,000	1,070,000
Simpanan Wajib	1,228,777,200	1,444,999,600	216,222,400
Donasi	46,453,500	46,453,500	
Cadangan	22,656,892	53,856,660	31,199,768
Cadangan Lain-lain	0	20,738,713	20,738,713
SHU Berjalan	146,355,410	384,744,662	238,389,252
Kenaikan Modal Kerja			513,314,384
			513,314,384

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2004-2005 tidak adanya penggunaan, namun pada tahun 2005 sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp. 1,070,000, simpanan wajib Rp. 216.222.400, cadangan Rp. 31.199.768, cadangan lain-lain, SHU berjalan Rp. 238.389.252.

Untuk kertas kerja pos-pos neraca ditempatkan pada kolom pertama, yaitu memperlihatkan data neraca yang diperbandingkan . Perubahan untuk masing-masing rekening neraca ditunjukkan pada kolom kedua. Kenaikan dalam saldo rekening aktiva, penurunan dalam saldo rekening hutang, dan penurunan dalam saldo rekening modal ditunjukkan pada kolom debet, sedang penurunan dalam saldo dalam rekening aktiva, kenaikan dalam saldo rekening hutang, dan kenaikan dalam saldo rekening modal dicantumkan dalam kolom kredit. Perubahan saldo rekening-rekening tersebut kemudian ditarik kedalam dua kolom terakhir. Jumlah debet dari aktiva tidak lancar, hutang lancar, atau rekening modal kemudian ditarik ke dalam kolom penggunaan dana. Adapun jumlah kredit dalam aktiva tidak lancar, hutang jangka panjang, atau rekening modal kemudian ditarik kedalam kolom sumber dana. Jumlah debet dalam aktiva lancar dan hutang jangka pendek ditarik kedalam kolom kenaikan modal kerja, sedang jumlah kredit dalam aktiva lancar dan hutang jangka pendek ditarik kedalam kolom penurunan modal kerja. Untuk kertas kerja sumber-sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karunika pada tahun 2004-2005 dapat kita lihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 : kertas kerja sumber-sumber dan penggunaan modal kerja koperasi karunika tahun 2004-2005

Rekening	Saldo		perubahan modal kerja		Dana		Modal Kerja	
	2004	2005	D	K	Penggunaan	Sumber	Naik	Turun
Aktiva Lancar								
Kas	41,748,615	16,513,750		25,234,865				25,234,865
Bank	403,931,012	384,986,814		18,944,198				18,944,198
Deposito	50,000,000	50,000,000						
Biaya dibayar dimuka	9,252,500	0		9,252,500				9,252,500
Piutang UT	39,047,800	317,876,602	278,828,802				278,828,802	
Piutang Simpan Pinjam	1,076,995,486	1,308,701,400	231,705,914				231,705,914	
Piutang Toko	4,674,850	19,016,600	14,341,750				14,341,750	
Piutang Kredit Barang	19,950,500	39,958,535	20,008,035				20,008,035	
Piutang lain-lain	34,167,200	63,447,700	31,280,500				31,280,500	
Persediaan Atribut UT	11,190,000	56,793,150	45,603,150				45,603,150	
Persediaan Barang Dagangan	30,595,607	34,484,400	3,888,793				3,888,793	
Persediaan Perlengkapan Wisuda	46,961,000	32,555,000		14,406,000				14,406,000
Jumlah Aktiva Lancar	1,768,514,570	2,326,333,951						
Aktiva Tetap								
Gedung	0	0						
Peralatan Kantor	61,765,910	61,765,910						
Jumlah Aktiva Tetap	61,765,910	61,765,910						
Jumlah Aktiva Lain-lain	32,377,500	32,377,500						
Jumlah Aktiva + lain-lain	94,143,410	94,143,410						
Akumulasi Penyusutan Aktiva	66,481,393	72,175,644		5,694,251		5,694,251		
Jumlah Aktiva Tetap + lain-lain (bersih)	27,662,017	21,967,766						
Total Aktiva	1,796,176,587	2,348,301,717						
Kewajiban Lancar								
Hutang RAT	35,000,000	27,500,000	7,500,000				7,500,000	
Hutang Kepada Suppler	41,027,954	93,329,159		52,301,205				52,301,205
Hutang kepada YPUT	225,012,635	198,538,435	26,474,200				26,474,200	
Hutang kepada UT	0	25,651,600		25,651,600				25,651,600
Simpanan Sukarela	39,462,996	39,989,388		526,392				526,392
Jumlah Kewajiban Lancar	340,503,585	385,008,582						
Kekayaan Bersih								
Simpanan Pokok	11,430,000	12,500,000		1,070,000		1,070,000		
Simpanan Wajib	1,228,777,200	1,444,999,600		216,222,400		216,222,400		
Donasi	46,453,500	46,453,500						
Cadangan	22,656,892	53,856,660		31,199,768		31,199,768		
Cadangan Lain-lain	0	20,738,713		20,738,713		20,738,713		
SHU Berjalan	146,355,410	384,744,662		238,389,252		238,389,252		
Jumlah Kekayaan Bersih Total bersih	1,455,673,002	1,963,293,135						
Total Passiva	1,796,176,587	2,348,301,717	659,631,144	659,631,144	0	513,314,384	659,631,144	146,316,760
Kenalkan Modal Kerja					513,314,384			513,314,384
					513,314,384	513,314,384	659,631,144	659,631,144

Sumber : laporan keuangan koperasi karunika (data diolah)

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa pada Koperasi Karunika sumber-sumber modal kerja pada tahun 2005 mengalami kenaikan dan tanpa adanya penggunaan modal kerja dan diketahui selisihnya yaitu sebesar Rp. 513.314.384, jadi modal kerja Koperasi Karunika pada tahun 2005 naik sebesar Rp. 513.314.384.

Sedangkan laporan perubahan modal kerja tahun 2005-2006 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
KOPERASI KARUNIKA UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2005-2006

(Dalam Rupiah)

Rekening	Saldo		perubahan modal kerja	
	2005	2006	kenaikan	penurunan
Aktiva Lancar				
Kas	16,513,750	3,601,900		12,911,850
Bank	384,986,814	370,816,591		14,170,223
Deposito	50,000,000	50,000,000		
Biaya dibayar dimuka	0	0		
Piutang UT	317,876,602	555,456,178	237,579,576	
Pitang Simpan Pinjam	1,308,701,400	1,538,332,357	229,630,957	
Piutang Toko	19,016,600	30,227,799	11,211,199	
Piutang lain-lain	65,447,700	159,039,566	93,591,866	
Persediaan A tribut UT	56,793,150	117,268,200	60,475,050	
Persediaan Barang Dagangan	34,484,400	39,478,820	4,994,420	
Persediaan Perlengkapan Wisuda	32,555,000	101,144,000	68,589,000	
Jumlah Aktiva Lancar	2,326,333,951	3,019,320,441		
Kewajiban Lancar				
Hutang RAT	27,500,000	27,500,000		
Hutang Kepada Supplier	93,329,159	207,011,752		113,682,593
Hutang kepada YPUT	198,538,435	157,630,235	40,908,200	
Hutang kepada UT	25,651,600	255,054,880		229,403,280
Simpanan Sukarela	39,989,388	48,532,630		8,543,242
Jumlah Kewajiban Lancar	385,008,582	695,729,497		
			760,976,763	378,711,188
Kenaikan modal kerja				382,265,575
			760,976,763	760,976,763

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

Dari laporan perubahan modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya modal kerja pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar Rp. 382.265.575 lebih besar daripada jumlah modal kerja pada tahun 2005, yang berarti ada tambahan modal kerja, dimana kenaikan modal kerja disebabkan karena sumbernya lebih besar dari penggunaannya.

Untuk mengetahui berapa besarnya sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karunika tahun 2005-2006 dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
KOPERASI KARUNIKA UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2005-2006

(Dalam Rupiah)

Rekening	Saldo		Dana	
	2005	2006	Penggunaan	Sumber
Aktiva Tetap				
Gedung	0	0		
Peralatan Kantor	61,765,910	61,765,910		
Jumlah Aktiva Tetap	61,765,910	61,765,910		
Jumlah Aktiva Lain-lain	32,377,500	55,877,500	23,500,000	
Jumlah Aktiva + lain-lain	94,143,410	117,643,410		
Akumulasi Penyusutan Aktiva	72,175,644	77,437,605		5,261,961
Kekayaan Bersih				
Simpanan Pokok	12,500,000	12,650,000		150,000
Simpanan Wajib	1,444,999,600	1,633,691,200		188,691,600
Donasi	46,453,500	46,453,500		
Cadangan	53,856,660	156,982,611		103,125,951
Cadangan Lain-lain	20,738,712	0	20,738,712	
SHU Berjalan	384,744,662	514,019,437		129,274,775
			44,238,712	426,504,287
Kenaikan Modal Kerja			382,265,575	
			426,504,287	426,504,287

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2005-2006 adanya penggunaan sebesar Rp.23.500.000 yaitu untuk membiayai aktiva lain-lain dan cadangan lain-lain sebesar Rp. 20.738.712, namun pada tahun 2006 sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp. 150.000, simpanan wajib Rp. 188.691.600, cadangan Rp. 103.125.951, SHU berjalan Rp. 129.274.775.

Untuk kertas kerja pos-pos neraca ditempatkan pada kolom pertama, yaitu memperlihatkan data neraca yang diperbandingkan . Perubahan untuk masing-masing rekening neraca ditunjukkan pada kolom kedua. Kenaikan dalam saldo rekening aktiva, penurunan dalam saldo rekening hutang, dan penurunan dalam saldo rekening modal ditunjukkan pada kolom debet, sedang penurunan dalam saldo dalam rekening aktiva, kenaikan dalam saldo rekening hutang, dan kenaikan dalam saldo rekening modal dicantumkan dalam kolom kredit. Perubahan saldo rekening-rekening tersebut kemudian ditarik kedalam dua kolom terakhir. Jumlah debet dari aktiva tidak lancar, hutang lancar, atau rekening modal kemudian ditarik ke dalam kolom penggunaan dana. Adapun jumlah kredit dalam aktiva tidak lancar, hutang jangka panjang, atau rekening modal kemudian ditarik kedalam kolom sumber dana. Jumlah debet dalam aktiva lancar dan hutang jangka pendek ditarik kedalam kolom kenaikan modal kerja, sedang jumlah kredit dalam aktiva lancar dan hutang jangka pendek ditarik kedalam kolom penurunan modal kerja. Untuk kertas kerja sumber-sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karunika pada tahun 2005-2006 dapat kita lihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 : kertas kerja sumber dan penggunaan modal kerja karumika 2005-2006

Rekening	Saldo		perubahan modal kerja		Dana		Modal Kerja	
	2005	2006	D	K	Penggunaan	Sumber	Naik	Turun
Aktiva Lancar								
Kas	16,513,750	3,601,900		12,911,850				12,911,850
Bank	384,986,814	370,816,591		14,170,223				14,170,223
Deposito	50,000,000	50,000,000						
Biaya dibayar dimuka	0	0						
Piutang UT	317,876,602	555,456,178	237,579,576				237,579,576	
Piutang Simpan Pinjam	1,308,701,400	1,538,332,357	229,630,957				229,630,957	
Piutang Toko	19,016,600	30,227,799	11,211,199				11,211,199	
Piutang Kredit Barang	39,958,535	53,955,030	13,996,495				13,996,495	
Piutang lain-lain	65,447,700	159,039,566	93,591,866				93,591,866	
Persediaan Atribut UT	56,793,150	117,268,200	60,475,050				60,475,050	
Persediaan Barang Dagangan	34,484,400	39,478,820	4,994,420				4,994,420	
Persediaan Perlengkapan Wisuda	32,555,000	101,144,000	68,589,000				68,589,000	
Jumlah Aktiva Lancar	2,326,333,951	3,019,320,441						
Aktiva Tetap								
Gedung	0	0						
Peralatan Kantor	61,765,910	61,765,910						
Jumlah Aktiva Tetap	61,765,910	61,765,910						
Jumlah Aktiva Lain-lain	32,377,500	55,877,500						
Jumlah Aktiva + lain-lain	94,143,410	117,643,410	23,500,000		23,500,000			
Akumulasi Penyusutan Aktiva	72,175,644	77,437,605		5,261,961		5,261,961		
Jumlah Aktiva Tetap + lain-lain (bersih)	21,967,766	40,205,805						
Total Aktiva	2,348,301,717	3,059,526,246						
Kewajiban Lancar								
Hutang RAT	27,500,000	27,500,000						
Hutang Kepada Supplier	93,329,159	207,011,752		113,682,593				113,682,593
Hutang kepada YPUT	198,538,435	157,630,235	40,908,200				40,908,200	
Hutang kepada UT	25,651,600	255,054,880		229,403,280				229,403,280
Simpanan Sukarela	39,989,388	48,532,630		8,543,242				8,543,242
Jumlah Kewajiban Lancar	385,008,582	695,729,497						
Kekayaan Bersih								
Simpanan Pokok	12,500,000	12,650,000		150,000		150,000		
Simpanan Wajib	1,444,999,600	1,633,691,200		188,691,600		188,691,600		
Donasi	46,453,500	46,453,500						
Cadangan	53,856,660	156,982,611		103,125,951		103,125,951		
Cadangan Lain-lain	20,738,712	0	20,738,712		20,738,712			
SHU Berjalan	384,744,662	514,019,437		129,274,775		129,274,775		
Jumlah Kekayaan Bersih Total bersih	1,963,293,134	2,363,796,748						
Total Pasiva	2,348,301,717	3,059,526,246	805,215,475	805,215,475	44,238,712	426,504,287	760,976,763	378,711,188
Kenaikan Modal Kerja					382,265,575			382,265,575
					426,504,287	426,504,287	760,976,763	760,976,763

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karumika (Data diolah)

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pada Koperasi Karunika sumber-sumber modal kerja pada tahun 2006 mengalami kenaikan walaupun ada penggunaan modal kerja untuk membiayai aktiva lain-lain dan cadangan lain-lain dan diketahui selisihnya yaitu sebesar Rp. 382.265.575, jadi modal kerja Koperasi Karunika pada tahun 2006 naik sebesar Rp. 382.265.575.

Tabel 4.9
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
KOPERASI KARUNIKA UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2006-2007

(Dalam Rupiah)

Rekening	Saldo		perubahan modal kerja	
	2006	2007	kenaikan	penurunan
Aktiva Lancar				
Kas	3,601,900	11,390,050	7,788,150	
Bank	370,816,591	330,366,086		40,450,505
Deposito	50,000,000	0		50,000,000
Biaya dibayar dimuka	0	0		
Piutang UT	555,456,178	585,536,418	30,080,240	
Piutang Simpan Pinjam	1,538,332,357	1,692,603,090	154,270,733	
Piutang Toko	30,227,799	14,807,334		15,420,465
Piutang Kredit Barang	53,955,030	230,891,616	176,936,586	
Piutang lain-lain	159,039,566	181,494,000	22,454,434	
Persediaan A tribut UT	117,268,200	140,483,763	23,215,563	
Persediaan Barang Dagangan	39,478,820	49,053,387	9,574,567	
Persediaan Perlengkapan Wisuda	101,144,000	94,281,000		6,863,000
Jumlah Aktiva Lancar	3,019,320,441	3,330,906,744		
Piutang Toko	30,227,799	14,807,334		
Kewajiban Lancar				
Hutang RAT	27,500,000	27,500,000		
Hutang Kepada Supplier	207,011,752	85,524,661	121,487,091	
Hutang kepada YPUT	157,630,235	124,122,035	33,508,200	
Hutang kepada UT	255,054,880	45,234,133	209,820,747	
Simpanan Sukarela	48,532,630	64,779,671		16,247,041
Jumlah Kewajiban Lancar	695,729,497	347,160,500		
			789,136,311	128,981,011
Kenalkan modal kerja				660,155,300
			789,136,311	789,136,311

Laporan : Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

Dari laporan perubahan modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya modal kerja pada tahun 2007 sebesar Rp. 660.155.300 lebih besar daripada jumlah modal kerja pada tahun 2006, yang berarti ada tambahan modal kerja, dimana kenaikan modal kerja disebabkan karena sumbernya lebih besar dari penggunaannya.

Untuk mengetahui berapa besarnya sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karunika tahun 2006-2007 dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
LAPORAN SUMBER-SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
KOPERASI KARUNIKA UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2006-2007

(Dalam Rupiah)

Rekening	Saldo		Dana	
	2006	2007	Penggunaan	Sumber
Aktiva Tetap				
Gedung	0	0		
Peralatan Kantor	61,765,910	61,765,910		
Jumlah Aktiva Tetap	61,765,910	61,765,910		
Jumlah Aktiva Lain-lain	55,877,500	55,877,500		
Jumlah Aktiva + lain-lain	117,643,410	117,643,410		
Akumulasi Penyusutan Aktiva	77,437,605	89,402,057		11,964,452
Kekayaan Bersih				
Simpanan Pokok	12,650,000	13,030,000		380,000
Simpanan Wajib	1,633,691,200	2,071,792,100		438,100,900
Donasi	46,453,500	46,453,500		
Cadangan	156,982,611	295,588,247		138,605,636
Cadangan Lain-lain	0	0		
SHU Berjalan	514,019,437	585,123,749		71,104,312
			0	660,155,300
Kenaikan modal kerja			660,155,300	
			660,155,300	660,155,300

Laporan : Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006-2007 tidak adanya penggunaan, namun pada tahun 2007 sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp. 380.000, simpanan wajib Rp. 438,100,900, cadangan Rp. 138.605.636, cadangan lain-lain, SHU berjalan Rp. 71.104.312.

Untuk kertas kerja pos-pos neraca ditempatkan pada kolom pertama, yaitu memperlihatkan data neraca yang diperbandingkan . Perubahan untuk masing- masing rekening neraca ditunjukkan pada kolom kedua. Kenaikan dalam saldo rekening aktiva, penurunan dalam saldo rekening hutang, dan penurunan dalam saldo rekening modal ditunjukkan pada kolom debet, sedang penurunan dalam saldo dalam rekening aktiva, kenaikan dalam saldo rekening hutang, dan kenaikan dalam saldo rekening modal dicantumkan dalam kolom kredit. Perubahan saldo rekening-rekening tersebut kemudian ditarik kedalam dua kolom terakhir. Jumlah debet dari aktiva tidak lancar, hutang lancar, atau rekening modal kemudian ditarik ke dalam kolom penggunaan dana. Adapun jumlah kredit dalam aktiva tidak lancar, hutang jangka panjang, atau rekening modal kemudian ditarik kedalam kolom sumber dana. Jumlah debet dalam aktiva lancar dan hutang jangka pendek ditarik kedalam kolom kenaikan modal kerja, sedang jumlah kredit dalam aktiva lancar dan hutang jangka pendek ditarik kedalam kolom penurunan modal kerja. Untuk kertas kerja sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karunika tahun 2006-2007 dapat kita lihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 : kertas kerja sumber dan penggunaan modal kerja koperasi karunika 2006-2007

Rekening	Saldo		perubahan modal kerja		Dana		Modal Kerja	
	2006	2007	D	K	Penggunaan	Sumber	Naik	Turun
Aktiva Lancar								
Kas	3,601,900	11,390,050	7,788,150				7,788,150	
Bank	370,816,591	330,366,086		40,450,505				40,450,505
Deposito	50,000,000	0		50,000,000				50,000,000
Biaya dibayar dimuka	0	0						
Piutang UT	555,456,178	585,336,418	30,080,240				30,080,240	
Piutang Simpan Pinjam	1,538,332,357	1,692,603,090	154,270,733				154,270,733	
Piutang Toko	30,227,799	14,807,334		15,420,465				15,420,465
Piutang Kredit Barang	53,955,030	230,891,616	176,936,586				176,936,586	
Piutang lain-lain	159,039,566	181,494,000	22,454,434				22,454,434	
Persediaan Atribut UT	117,268,200	140,483,763	23,215,563				23,215,563	
Persediaan Barang Dagangan	39,478,820	49,053,387	9,574,567				9,574,567	
Persediaan Pertengkapan Wisuda	101,144,000	94,281,000		6,863,000				6,863,000
Jumlah Aktiva Lancar	3,019,320,441	3,330,906,744						
Aktiva Tetap								
Gedung	0	0						
Peralatan Kantor	61,765,910	61,765,910						
Jumlah Aktiva Tetap	61,765,910	61,765,910						
Jumlah Aktiva Lain-lain	55,877,500	55,877,500						
Jumlah Aktiva + lain-lain	117,643,410	117,643,410						
Akumulasi Penyusutan Aktiva	77,437,605	89,402,057		11,964,452				
Jumlah Aktiva Tetap + lain-lain (bersih)	40,205,805	28,241,353				11,964,452		
Total Aktiva	3,059,526,246	3,359,148,098						
Kewajiban Lancar								
Hutang RAT	27,500,000	27,500,000						
Hutang Kepada Supplier	207,011,752	85,524,661	121,487,091				121,487,091	
Hutang kepada YPUT	157,630,235	124,122,035	33,508,200				33,508,200	
Hutang kepada UT	255,054,880	45,234,133	209,820,747				209,820,747	
Simpanan Sukarela	48,532,630	64,779,671		16,247,041				16,247,041
Jumlah Kewajiban Lancar	695,729,497	347,160,500						
Kekayaan Bersih								
Simpanan Pokok	12,650,000	13,030,000		380,000		380,000		
Simpanan Wajib	1,633,691,200	2,071,792,100		438,100,900		438,100,900		
Donasi	46,453,500	46,453,500						
Cadangan	156,982,611	295,588,247		138,605,636		138,605,636		
Cadangan Lain-lain	0	0						
SHU Berjalan	514,019,437	585,123,749		71,104,312		71,104,312		
Jumlah Kekayaan Bersih Total bersih	2,363,796,748	3,011,987,597						
Total Passiva	3,059,526,246	3,359,148,098	789,136,311	789,136,311	0	660,155,300	789,136,311	128,981,011
Kenaiikan Modal Kerja					660,155,300			660,155,300
					660,155,300	660,155,300	789,136,311	789,136,311

Sumber : laporan keuangan koperasi karunika (data diolah)

Dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa pada Koperasi Karunika sumber-sumber modal kerja pada tahun 2007 mengalami kenaikan dan tanpa adanya penggunaan modal kerja dan diketahui selisihnya yaitu sebesar Rp. 660.155.300 jadi modal kerja Koperasi Karunika pada tahun 2007 naik sebesar Rp. 660.155.300.

4.4. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka

Untuk melihat kinerja keuangan Koperasi dapat dijelaskan dengan analisis rasio di bawah ini:

4.4.1 Analisis Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2004} = \frac{1.768.514.570}{340.503.585} = 5,19$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2005} = \frac{2.326.333.951}{385.008.582} = 6,04$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2006} = \frac{3.019.320.441}{695.729.497} = 4,34$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2007} = \frac{3.330.906.744}{347.160.500} = 9,59$$

Current ratio Koperasi Karunika untuk tahun 2004 adalah 5.19, dimana kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 5.19. *Current ratio* untuk tahun 2005 adalah 6.04, artinya kemampuan Koperasi Karunika untuk membayar hutang lancar setiap Rp. 1 dipenuhi dan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 6.04. *Current ratio* untuk tahun 2006 adalah 4.34, artinya kemampuan Koperasi Karunika untuk membayar hutang lancar setiap Rp. 1 dipenuhi dan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 4.34. *Current ratio* untuk tahun 2007 adalah 9.59, artinya kemampuan Koperasi Karunika untuk membayar hutang lancar setiap Rp. 1 dipenuhi dan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 9.59.

Berdasarkan perhitungan ini apabila dibandingkan antara tahun 2004 dengan tahun 2007 terlihat tingkat rasionya berfluktuasi, ini berarti menunjukkan bahwa posisi likuiditas Koperasi Karunika berfluktuasi. Meskipun dari *Current ratio* menunjukkan penurunan tahun 2006 jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh Koperasi Karunika lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar yang harus dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Karunika dalam membayar hutang lancar masih baik karena keadaan Koperasi

Karunika untuk membayar hutang yang harus segera dibayar masih dapat terpenuhi.

b) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2004} = \frac{1.768.514.570 - 88.746.607}{340.503.585} = 4,93$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2005} = \frac{2.326.333.951 - 123.832.550}{385.008.582} = 5,72$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2006} = \frac{3.019.320.441 - 257.891.020}{695.729.497} = 3,97$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2007} = \frac{3.330.906.744 - 283.818.150}{347.160.500} = 8,78$$

Quick ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid, untuk tahun 2004 *Quick Ratio* adalah sebesar 4.93. Setiap hutang lancar Koperasi Karunika dijamin oleh *Quick Ratio Assets* Rp. 4.93. *Quick Ratio* tahun 2005 adalah sebesar 5.72. Setiap hutang lancar dijamin oleh *Quick Ratio Assets* Rp. 5.72. *Quick Ratio* tahun 2006 adalah sebesar 3.97. Setiap hutang lancar dijamin oleh *Quick Ratio Assets* Rp. 3.97. *Quick Ratio* tahun 2007 adalah sebesar 8.78. Setiap hutang lancar dijamin oleh *Quick Ratio Assets*

Rp. 8.78. Dari analisis Koperasi Karunika masih dianggap baik tingkat likuiditasnya, sehingga apabila Koperasi Karunika harus segera membayar hutangnya akan segera dapat terpenuhi. Ini berarti kemampuan Koperasi Karunika dalam membayar hutangnya dengan aktiva yang paling lancar adalah baik.

c) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kas}}$$

$$\text{Cash Ratio 2004} = \frac{41.748.615}{340.503.585} = 0,12$$

$$\text{Cash Ratio 2005} = \frac{16.513.750}{385.008.582} = 0,04$$

$$\text{Cash Ratio 2006} = \frac{3.601.900}{695.729.497} = 0,01$$

$$\text{Cash Ratio 2007} = \frac{11.390.050}{347.160.500} = 0,03$$

Cash Ratio merupakan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam koperasi, Dari hasil perhitungan pada tahun 2004

cash ratio sebesar 0,12 jadi setiap kewajiban lancar Rp.1 dijamin oleh kas Rp. 0,12, pada tahun 2005 *cash ratio* sebesar 0,04 jadi setiap kewajiban lancar Rp.1 dijamin oleh kas Rp. 0,04, pada tahun 2006 *cash ratio* sebesar 0,01 jadi setiap kewajiban lancar Rp.1 dijamin oleh kas Rp. 0,01, pada tahun 2004 *cash ratio* sebesar 0,03 jadi setiap kewajiban lancar Rp.1 dijamin oleh kas Rp. 0,03.

Hasil perhitungan diatas dapat kita tampilkan dalam tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12
Analisis Rasio Likuiditas
(Dalam Rupiah)

TAHUN	ANALISIS RASIO LIKUIDITAS		
	<i>CURRENT RATIO</i>	<i>QUICK RATIO</i>	<i>CASH RATIO</i>
2004	5.19	4.93	0.12
2005	6.04	5.72	0.04
2006	4.34	3.97	0.01
2007	9.59	8.78	0.03

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

4.4.2. Analisis Ratio Profitabilitas

a) *Profit Margin Ratio*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin 2004} = \frac{146.355.410}{341.577.362} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Profit Margin 2005} = \frac{384.744.662}{608.459.821} \times 100\% = 63\%$$

$$\text{Profit Margin 2006} = \frac{514.019.437}{729.092.698} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{Profit Margin 2007} = \frac{585.123.749}{748.515.812} \times 100\% = 78\%$$

Profit Margin merupakan keuntungan atau laba per rupiah penjualan, dari hasil perhitungan *Profit margin* pada tahun 2004 sebesar 43% jadi setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,43, *profit margin* tahun 2005 sebesar 63% jadi setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,63, tahun 2006 *profit margin* sebesar 71% jadi setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,71, tahun 2007 *profit margin* sebesar 78% jadi setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,78.

b) *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity 2004} = \frac{146.355.410}{1.847.290.326} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Return On Equity 2005} = \frac{384.744.662}{2.107.398.087} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Return On Equity 2006} = \frac{514.019.437}{2.485.633.322} \times 100\% = 21\%$$

$$\text{Return On Equity 2007} = \frac{585.123.749}{3.005.984.634} \times 100\% = 19\%$$

Return On Equity ratio merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, dapat kita lihat dari perhitungan diatas bahwa pada tahun 2004 *Return On Equity* sebesar 8% jadi setiap rupiah modal sendiri menghasilkan laba Rp. 0,08, tahun 2005 *Return On Equity* sebesar 18% jadi setiap rupiah modal sendiri menghasilkan laba Rp. 0,18, tahun 2006 *Return On Equity* sebesar 21% jadi setiap rupiah modal sendiri menghasilkan laba Rp. 0,21, tahun 2007 *Return On Equity* sebesar 19% jadi setiap rupiah modal sendiri menghasilkan laba Rp. 0,19.

c) ***Return On Investment***

$$\text{Return On Investment} = \frac{SHU}{Aktiva} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment 2004} = \frac{146.355.410}{1.796.176.587} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Return On Investment 2005} = \frac{384.744.662}{2.348.301.717} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Return On Investment 2006} = \frac{514.019.437}{3.059.526.246} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Return On Investment 2007} = \frac{585.123.749}{3.359.148.098} \times 100\% = 17\%$$

Return On Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Dari perhitungan diatas dapat dilihat pada tahun 2004 *Return On Investment* sebesar 8 % jadi kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan laba sebesar Rp. 0,08, tahun 2005 *Return On Investment* sebesar 16 % jadi kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan laba sebesar Rp. 0,16, tahun 2006 *Return On Investment* sebesar 17 % jadi kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan laba sebesar Rp. 0,17, tahun 2004 *Return On Investment* sebesar 17 % jadi kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan laba sebesar Rp. 0,17.

Hasil perhitungan diatas dapat kita tampilkan dalam tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13
Analisis Rasio Profitabilitas
(Dalam Rupiah)

TAHUN	ANALISIS RASIO PROFITABILITAS		
	<i>PROFIT MARGIN</i>	<i>ROE</i>	<i>ROI</i>
2004	0.43	0.08	0.08
2005	0.63	0.18	0.16
2006	0.71	0.21	0.17
2007	0.78	0.19	0.17

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

4.4.3. Analisis Rasio Aktivitas

a) *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

$$\text{Working Capital Turnover 2004} = \frac{341.577.362}{1.768.514.570} = 0,19 \text{ Kali}$$

$$\text{Working Capital Turnover 2005} = \frac{608.459.821}{2.326.333.951} = 0,26 \text{ kali}$$

$$\text{Working Capital Turnover 2006} = \frac{729.092.698}{3.019.320.441} = 0,24 \text{ kali}$$

$$\text{Working Capital Turnover 2007} = \frac{748.515.812}{3.330.906.744} = 0,22 \text{ kali}$$

Working capital turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancar berputar dalam suatu periode tertentu. Dari hasil perhitungan diatas *working capital turnover* pada tahun 2004 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva lancar berputar 0,19 kali, *working capital turnover* pada tahun 2005 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva lancar berputar 0,26 kali, *working capital turnover* pada tahun 2006 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva lancar berputar 0,24 kali, *working capital turnover* pada tahun 2007 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam aktiva lancar berputar 0,22 kali.

b) *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

$$\text{Receivable Turnover 2004} = \frac{341.577.362}{1.174.835.836} = 0,29 \text{ kali}$$

$$\text{Receivable Turnover 2005} = \frac{608.459.821}{1.751.030.837} = 0,35 \text{ kali}$$

$$\text{Receivable Turnover 2006} = \frac{729.092.698}{2.337.010.930} = 0,31 \text{ kali}$$

$$\text{Receivable Turnover 2007} = \frac{748.515.812}{2.705.332.458} = 0,28 \text{ kali}$$

Receivable turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dari hasil perhitungan diatas *receivable turnover* pada tahun 2004 dalam

satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,29 kali, *receivable turnover* pada tahun 2005 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar 0,35 kali, *receivable turnover* pada tahun 2006 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar 0,31 kali, *receivable turnover* pada tahun 2007 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar 0,28 kali.

c) *Average Collection Periode*

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Average Collection Periode 2004} = \frac{1.174.835.836 \times 360}{341.577.362} = 1.238 \text{ hari}$$

$$\text{Average Collection Periode 2005} = \frac{1.751.030.837 \times 360}{608.456.821} = 1.036 \text{ hari}$$

$$\text{Average Collection Periode 2006} = \frac{2.337.010.930 \times 360}{729.092.698} = 1.154 \text{ hari}$$

$$\text{Average Collection Periode 2007} = \frac{2.705.332.458 \times 360}{748.515.812} = 1.301 \text{ hari}$$

Average Collection Periode merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Dari perhitungan diatas dapat dilihat pada tahun 2004 piutang dikumpulkan rata-rata 1.238 hari sekali, tahun 2005 piutang dikumpulkan rata-rata 1.036 hari sekali,

tahun 2006 piutang dikumpulkan rata-rata 1.154 hari sekali, tahun 2007 piutang dikumpulkan rata-rata 1.301 hari sekali.

Hasil perhitungan diatas dapat kita tampilkan dalam tabel

4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14
Analisis Rasio Aktivitas

(Dalam Rupiah)

TAHUN	ANALISIS RASIO AKTIVITAS		
	<i>WORKING CAPITAL TURNOVER RATIO</i>	<i>RECEIVABLE TURNOVER RATIO</i>	<i>AVERAGE COLLECTION PERIODE</i>
2004	0.19	0.29	1,238
2005	0.26	0.35	1,036
2006	0.24	0.31	1,154
2007	0.22	0.28	1,301

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karunika (data diolah)

4.5. Peranan Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karunika Universitas Terbuka

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja pada tahun 2005 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp. 513.314.384 dilihat juga dari laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karunika pada tahun 2005 tidak adanya penggunaan, namun sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp. 1.070.000, simpanan wajib Rp. 216.222.400, cadangan Rp. 31.199.768, cadangan lain-lain, SHU berjalan Rp. 238.389.252. Pada tahun 2006 modal kerja mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 382.265.575 dilihat dari laporan perubahan modal kerja, dari laporan sumber-

sumber dan penggunaan modal kerja dapat terlihat adanya penggunaan sebesar Rp.23.500.000 yaitu untuk membiayai aktiva lain-lain dan cadangan lain-lain sebesar Rp. 20.738.712, namun pada tahun 2006 sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp. 150.000, simpanan wajib Rp. 188.691.600, cadangan Rp. 103.125.951, SHU berjalan Rp. 129.274.775. Pada tahun 2007 modal kerja juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 660.155.300 dilihat dari laporan perubahan modal kerja, dari laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja juga terlihat bahwa tidak adanya penggunaan, namun pada tahun 2007 sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp. 380.000, simpanan wajib Rp. 438.100.900, cadangan Rp. 138.605.636, cadangan lain-lain, SHU berjalan Rp. 71.104.312. Sedangkan kinerja keuangan Koperasi Karunika:

- a) Likuiditas pada Koperasi Karunika berfluktuasi, *current ratio* pada tahun 2004 sebesar 5,19 atau 519%, tahun 2005 *current ratio* Koperasi Karunika mengalami kenaikan sebesar 6,04 atau 604 %, tahun 2006 *current ratio* pada Koperasi Karunika mengalami penurunan yaitu sebesar 4,34 atau 434% sedangkan pada tahun 2007 *current ratio* pada Koperasi Karunika mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 9,59 atau 959%. Dari hasil perhitungan *quick ratio* Koperasi Karunika pada tahun 2004 sebesar 4,93 atau 493 %, pada tahun 2005 *quick ratio* Koperasi Karunika mengalami kenaikan sebesar 5,72 atau 572%, pada tahun 2006 *quick ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 3,97, sedangkan pada tahun 2007 *quick ratio* pada Koperasi Karunika mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 8,78 atau

878%, Dari hasil perhitungan *cash ratio* Koperasi Karunika pada tahun 2004 sebesar 0,12 atau 12 %, pada tahun 2005 *cash ratio* Koperasi Karunika mengalami penurunan sebesar 0,04 atau 4%, pada tahun 2006 *cash ratio* mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,01, namun pada tahun 2007 *cash ratio* pada Koperasi Karunika mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 0,03 atau 3%.

- b) Tingkat Profitabilitas pada *profit margin* mengalami kenaikan dimana tahun 2004 *profit margin* pada Koperasi Karunika yaitu sebesar 43 %, tahun 2005 *profit margin* Koperasi Karunika mengalami kenaikan sebesar 63%, tahun 2006 *profit margin* pada Koperasi Karunika mengalami kenaikan yaitu sebesar 71%, pada tahun 2007 *profit margin* pada Koperasi Karunika kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 78%. Untuk *return on equity* pada Koperasi Karunika pada tahun 2004 yaitu sebesar 8%, *return on equity* pada Koperasi Karunika pada tahun 2005 mengalami kenaikan yaitu sebesar 18%, *return on equity* pada Koperasi Karunika pada tahun 2006 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 21%, namun *return on equity* pada Koperasi Karunika pada tahun 2007 yaitu sebesar 19%. Untuk hasil perhitungan *return on investment*, pada tahun 2004 *return on investment* Koperasi Karunika sebesar 8%, pada tahun 2005 *return on investment* Koperasi Karunika mengalami kenaikan sebesar 16%, pada tahun 2006 *return on investment* Koperasi Karunika mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2007 *return on investment* koperasi karunika sebesar 17% berarti *return on investment*

pada Koperasi Karunika tidak mengalami kenaikan dan tidak pula mengalami penurunan.

- c) Rasio aktivitas Koperasi Karunika mengalami fluktuasi dan cenderung lambat dimana dapat dilihat *working capital turnover* Koperasi Karunika pada tahun 2004 yaitu berputar sebanyak 0,19 kali dalam suatu periode, pada tahun 2005 *working capital turnover* Koperasi Karunika berputar sebanyak 0,26 kali dalam suatu periode, tahun 2006 *working capital turnover* Koperasi Karunika berputar sebanyak 0,24 kali dalam suatu periode, tahun 2007 *working capital turnover* Koperasi Karunika berputar sebanyak 0,22 kali dalam suatu periode. *receivable turnover* pada tahun 2004 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputa 0,29 kali, *receivable turnover* pada tahun 2005 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar 0,35 kali, *receivable turnover* pada tahun 2006 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar 0,31 kali, *receivable turnover* pada tahun 2007 dalam satu tahun, rata-rata dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar 0,28 kali. Sedangkan *average collection periode* pada Koperasi Karunika tahun 2004 yaitu 1238 hari jadi piutang dikumpulkan rata-rata setiap 1238 hari, *average collection periode* pada Koperasi Karunika tahun 2005 yaitu 1036 hari jadi piutang dikumpulkan rata-rata setiap 1036 hari, *average collection periode* pada Koperasi Karunika tahun 2006 yaitu 1154 hari jadi piutang dikumpulkan rata-rata setiap 1154 hari,

average collection periode pada Koperasi Karunika tahun 2007 yaitu 1301 hari jadi piutang dikumpulkan rata-rata setiap 1301 hari.

Setelah melihat uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja Koperasi Karunika mengalami kenaikan yang bertuktuasi dikarenakan sumber modal kerja mengalami peningkatan yang juga bertuktuasi setiap tahunnya dan analisis rasio mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi cukup baik. Dengan demikian modal kerja pada Koperasi Karunika cukup berperan terhadap kinerja keuangan koperasi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menguraikan tentang keadaan keuangan Koperasi Karunika maka penulis akan mencoba memberikan kesimpulan berdasarkan analisa pada BAB IV serta mengemukakan saran-saran sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi Koperasi Karunika.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Simpulan Umum

- 1) Koperasi Karunika adalah organisasi yang dibentuk sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan UT berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sesuai dengan Undang-Undang koperasi No. 25 tahun 1992. Usaha koperasi diwujudkan dalam dua usaha yaitu simpan pinjam dan usaha non simpan pinjam. Sekalipun tidak mempunyai kontribusi *financial* secara signifikan bagi peningkatan SHU. Usaha simpan pinjam Koperasi Karunika telah memenuhi tujuan pendirian koperasi yakni kesejahteraan anggota.
- 2) Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam koperasi. Karena tanpa modal kerja koperasi tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi.

- 3) Kinerja keuangan operasi merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan atau aktivitas koperasi.
- 4) Modal kerja berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi karena dengan adanya modal kerja koperasi dapat menjalankan aktivitasnya dan dapat meningkatkan laba koperasi.

5.1.2 Simpulan Khusus

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Manajemen modal kerja pada Koperasi Karunika cukup baik, dimana berdasarkan laporan perubahan modal kerja pada tahun 2005 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp. 513.314.384 dilihat juga dari laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karunika pada tahun 2005 tidak adanya penggunaan. Namun sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp. 1,070,000, simpanan wajib Rp. 216.222.400, cadangan Rp. 31.199.768, cadangan lain-lain, SHU berjalan Rp. 238.389.252. Pada tahun 2006 modal kerja mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 382.265.575 dilihat dari laporan perubahan modal kerja, dari laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dapat

terlihat adanya penggunaan sebesar Rp.23.500.000 yaitu untuk membiayai aktiva lain-lain dan terlihat dengan berkurangnya cadangan lain-lain sebesar Rp. 20.738.712, namun pada tahun 2006 sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp. 150.000, simpanan wajib Rp.188.691.600, cadangan Rp. 103.125.951, SHU berjalan Rp. 129.274.775. Pada tahun 2007 modal kerja juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 660.155.300 dilihat dari laporan perubahan modal kerja, dari laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja juga terlihat bahwa tidak adanya penggunaan, Pada tahun 2007 sumber dana untuk memenuhi penggunaan bertambah yaitu berasal dari simpanan pokok Rp.380.000, simpanan wajib Rp. 438.100.900, cadangan Rp.138.605.636, cadangan lain-lain, SHU berjalan Rp. 71.104.312.

- 2) Kinerja keuangan pada Koperasi Karunika dapat dikatakan cukup baik, dapat dilihat dari perhitungan pada bab IV, dengan menggunakan analisis rasio, dimana dari hasil perhitungan rasio likuiditas yang berfluktuasi dan rasio profitabilitas yang cenderung meningkat walaupun rasio aktivitas pada koperasi karunika berputar lambat.
- 3) Dengan melihat hasil dari perubahan modal kerja serta sumber-sumber dan penggunaan modal kerja, bisa terlihat bahwa modal kerja pada Koperasi Karunika setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada tahun 2005 modal kerja Koperasi Karunika naik

sebesar Rp. 513.314.384, pada tahun 2006 modal kerja mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 382.265.575, dan pada tahun 2007 naik sebesar Rp. 660.155.300. sedangkan untuk kinerja keuangan koperasi tersebut dapat terlihat bahwa rasio likuiditas yang berfluktuasi dan profitabilitas yang cenderung meningkat walaupun rasio aktivitas Koperasi Karunika berputar lambat. Jadi modal kerja Koperasi Karunika cukup berperan terhadap kinerja keuangan koperasi tersebut.

5.2 Saran

Dari pembahasan sebelumnya penulis menemukan kelemahan pada Koperasi Karunika yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang masih lambat dikarenakan piutang pada Koperasi Karunika setiap tahunnya bertambah namun pengembaliannya lebih dari satu tahun. Dengan demikian penulis mencoba memberi saran yaitu

- 1) Dalam pemberian kredit koperasi harus mengetahui calon debitur terlebih dahulu, dan koperasi harus mengetahui apakah debitur tersebut dapat mengembalikan piutang dalam jangka waktu yang ditentukan agar masalah piutang dapat dikendalikan.
- 2) Untuk menghadapi kemungkinan tidak tertagihnya piutang, koperasi harus membentuk penyisihan atau piutang yang memadai.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan											
		Ag	Sep	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr			
1	Pengajuan Judul	****											
2.	Studi Pustaka		**										
3.	Pembuatan Makalah Seminar		***										
4.	Seminar			****									
5.	Pengesahan			*									
6.	Pengumpulan Data							*					
7.	Pengolahan Data								*				
8.	Penulisan Laporan dan Bimbingan							**	***				*
9.	Sidang Skripsi												*
10.	Penyempurnaan Skripsi												*
11	Pengesahan												*

Keterangan :

* = Menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison, 2005, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPFE
- Buku Ajar Manajemen Keuangan.%20111.Manajemen%20keuangan%20I.
[Http://chandrakirana.wimamadiun.com/materi/](http://chandrakirana.wimamadiun.com/materi/)
- Darsono, 2006, *Manajemen Keuangan Pendekatan-Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: Diadit Media
- E. Kieso, Donald., J. Weygandt, Jerry., Terry ,D. Warfield , 2005, *Intermediate Accounting*.US America : Jhon Willey dan Sons Inc
- Ekawati, Erni, 2007, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Universitas Terbuka
- G Sugiyarso., dan F Winarni,2005, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Husnan, Suad., dan Pudjiastuti, Enny,2004,*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- J Keown, Arthur., F. Scott, David., D. Martin John., Petty,J William, 1993, *Basic Finanacial Management*. New York : Prentice-Hall Inc
- Jumingan,2006, *Analisa Laporan Keuangan.*, Jakarta: Bumi Aksara
- J. Wild, John., K.R Subramayam., dan F. Hasley, Robert, 2005, *Finanacial Statement Analisis*. Alih bahasa: Yanivi S, Bachtiar., dan S. Nurwahyu Harahap, Jakarta: Salemba Empat,
- M. Reeve, James., Carl. S, dan E. Duchac, Jonathan, 2007, *Principles Of Finanacial Accounting*. Canada : Thomson Corporation
- Munawir, S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Muslich, Muhammad, 2003, *Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan Dan Kebijaksanaan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Prihadi, Toto, 2007, *Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: PPM
- Riyanto, Bambang ,2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4,Yogyakarta : BPFE

S. Eund, Cheol., dan G. Resnick, Bruce, 2005, *International Financial Management*, Singapore : The Mc Graw-Hill Companies

Sjahrial, Dermawan, 2006, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media

S. Sundjaja, Ridwan dan Barlian, Inge, 2001, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi 3, Jakarta: PT. Prenhallindo

Sugiono, Arief., dan Untung, Edy, 2008, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Garsindo

Sutojo, Siswanto, 2008, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: PT. Damar Media Pustaka

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonesia

Van Horne, James. C dan John M. Wachhowicz JR, 1992, *Fundamentals Of Finacial Management*, Newyork : Prentice-Hall Inc

Weston J. Fred, dan Eugene F. Brigham. 1992. *Essential Of Management Finance*. New York : GLM. Street Publishing Service. Inc

Wibisono, C Handoyo, 1997, *Manajemen Modal Kerja*, Edisi 3, Yogyakarta: Universitas Atmajaya

www.USU digital Library. Com

Yamit, Zalian, 2007, *Manajemen Keuangan Ringkasan Teori Dan Penyelesaian Soal*, Yogyakarta: Ekonesia

LAMPIDAN

11 SEP 2008

Nomor : 409 /KK-UT/LL/V/2008

ampiran

: - : Tindak Lanjut Permohonan Riset

kepada Yth.

Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Sogor

Mendaklanklajuti surat No:825/D.1/FE-UP/IX/2008 tentang permohonan riset, bersama ini kami sampaikan bahwa Sdr. Septa Puji Astuti, NPM: 021105101, Jurusan Manajemen FE-UNPAK kami ijinkan untuk melakukan riset di Koperasi Karunika Universitas Terbuka.

Atas perhatian dan kerjasamanya, di ucapkan terima kasih.

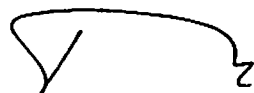


Mantet Umm,
Manter Umm,
DIS. Andi Daditawarman
NIP 131463219

**NERACA KARUNIKA
JUNI S/D DESEMBER 2004**

URAIAN	NERACA SIMPAN PINJAM	NERACA NON SIMPAN PINJAM	NERACA GABUNGAN
1	2	3	4 = 2 + 3
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	35,829,614	5,919,001	41,748,615
Bank	196,412,813	207,518,199	403,931,012
Deposito	30,000,000	20,000,000	50,000,000
Piutang UT	0	39,047,800	39,047,800
Piutang Simpan Pinjam	1,076,995,486	0	1,076,995,486
Piutang Toko	0	4,674,850	4,674,850
Piutang Kredit Barang	0	19,950,500	19,950,500
Persediaan Atribut UT	0	11,190,000	11,190,000
Persediaan Barang Dagangan	0	30,595,607	30,595,607
Persediaan Perlengkapan Wisuda	0	46,961,000	46,961,000
Biaya Dibayar di Muka	0	9,252,500	9,252,500
Piutang Lain-Lain	0	34,167,200	34,167,200
Jumlah Aktiva Lancar	1,339,237,913	429,276,657	1,768,514,570
Aktiva Tetap			
Gedung	0	0	0
Peralatan kantor	31,292,699	30,473,211	61,765,910
Jumlah Aktiva Tetap	31,292,699	30,473,211	61,765,910
Jumlah Aktiva Lain-lain	20,000,000	12,377,500	32,377,500
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain	51,292,699	42,850,711	94,143,410
Akumulasi Penyusutan Aktiva	(36,221,442)	(30,259,951)	(66,481,393)
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain (Bersih)	15,071,257	12,590,760	27,662,017
TOTAL AKTIVA	1,354,309,170	441,867,417	1,796,176,587
PASSIVA			
Kewajiban Lancar			
Hutang RAT	0	35,000,000	35,000,000
Utang kepada Supplier	0	41,027,954	41,027,954
Utang Kepada YPUT	0	225,012,635	225,012,635
Simpanan Sukarela	39,462,996	0	39,462,996
Jumlah Kewajiban Lancar	39,462,996	301,040,589	340,503,585
Kekayaan Bersih			
Simpanan Pokok	11,430,000	0	11,430,000
Simpanan Wajib	1,228,777,200	0	1,228,777,200
Donasi	0	46,453,500	46,453,500
Cadangan	0	22,656,892	22,656,892
SHU berjalan per 31 Desember 2004	74,638,974	71,716,436	146,355,410
Jumlah Kekayaan Bersih	1,314,846,174	140,826,828	1,455,673,002
TOTAL PASSIVA	1,354,309,170	441,867,417	1,796,176,587

Mengetahui
Badan Pengawas,



Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
Ketua

Pondok Cabe
Pengurus,



Drs. Andi Dardjiawarman
Ketua Umum

**NERACA KARUNIKA
JANUARI S/D DESEMBER 2005**

URAIAN	NERACA SIMPAN PINJAM	NERACA NON SIMPAN PINJAM	NERACA GABUNGAN
1	2	3	4 = 2 + 3
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	812.650	15.701.100	16.513.750
Bank	325.574.369	59.382.445	384.956.814
Deposito	0	50.000.000	50.000.000
Piutang UT	0	317.876.602	317.876.602
Piutang Simpan Pinjam	1.308.701.400	0	1.308.701.400
Piutang Toko	0	19.016.600	19.016.600
Piutang Kredit Barang	0	39.958.535	39.958.535
Persediaan Atribut UT	0	56.793.150	56.793.150
Persediaan Barang Toko	0	34.484.400	34.484.400
Persediaan Perlengkapan Wisuda	0	32.555.000	32.555.000
Piutang Lain-Lain	0	65.477.700	65.477.700
Jumlah Aktiva Lancar	1.635.088.419	691.245.532	2.326.333.951
Aktiva Tetap			
Gedung	0	0	0
Peralatan kantor	31.292.700	30.473.210	61.765.910
Jumlah Aktiva Tetap	31.292.700	30.473.210	61.765.910
Jumlah Aktiva Lain-lain	20.000.000	12.377.500	32.377.500
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain	51.292.700	42.850.710	94.143.410
Akumulasi Penyusutan Aktiva	(39.323.874)	(32.851.770)	(72.175.644)
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain (Bersih)	11.968.826	9.998.940	21.967.766
TOTAL AKTIVA	1.647.057.245	701.244.472	2.348.301.717
PASSIVA			
Kewajiban Lancar			
Hutang RAT	0	27.500.000	27.500.000
Utang kepada Suplier Toko dan Souvenir	0	93.329.159	93.329.159
Utang Kepada YPUT	0	198.538.435	198.538.435
Utang kepada UT	0	25.651.600	25.651.600
Simpanan Sukarela	39.989.388	0	39.989.388
Jumlah Kewajiban Lancar	39.989.388	345.019.194	385.008.582
Kekayaan Bersih			
Simpanan Pokok	12.500.000	0	12.500.000
Simpanan Wajib	1.444.999.600	0	1.444.999.600
Donasi	0	46.453.500	46.453.500
Cadangan	0	53.856.660	53.856.660
Cadangan lain-lain	0	20.738.713	20.738.713
SHU berjalan per 31 Desember 2005	149.568.257	235.176.405	384.744.662
Jumlah Kekayaan Bersih	1.607.067.857	356.225.278	1.963.293.135
TOTAL PASSIVA	1.647.057.245	701.244.472	2.348.301.717

Mengetahui
Badan Pengawas


Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
Ketua

Pondok Cabe
Manajer Umum


Drs. Andi Dauliwarman
Ketua Umum

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Tahun Buku 2006

NERACA KARUNIKA
JANUARI S/D DESEMBER 2006

URAIAN	NERACA SIMPAN PINJAM	NERACA NON SIMPAN PINJAM	NERACA GABUNGAN
1	2	3	4 = 2 + 3
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	0	3,601,900	3,601,900
Bank	304,796,293	66,020,298	370,816,591
Deposito	0	50,000,000	50,000,000
Piutang UT	0	555,456,178	555,456,178
Piutang Simpan Pinjam	1,538,332,357	0	1,538,332,357
Piutang Toko	0	30,227,799	30,227,799
Piutang Kredit Barang	0	53,955,030	53,955,030
Piutang Lain-Lain	0	159,039,566	159,039,566
Persediaan Atribut dan souvenir UT	0	117,268,200	117,268,200
Persediaan Barang Dagangan	0	39,478,820	39,478,820
Persediaan Perlengkapan Wisuda	0	101,144,000	101,144,000
Jumlah Aktiva Lancar	1,843,128,650	1,176,191,791	3,019,320,441
Aktiva Tetap			
Gedung	0	0	0
Peralatan kantor	31,292,699	30,473,211	61,765,910
Jumlah Aktiva Tetap	31,292,699	30,473,211	61,765,910
Jumlah Aktiva Lain-lain	20,000,000	35,877,500	55,877,500
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain	51,292,699	66,350,711	117,643,410
Akumulasi Penyusutan Aktiva	(33,762,909)	(43,674,696)	(77,437,605)
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain (Bersih)	17,529,790	22,676,015	40,205,805
TOTAL AKTIVA	1,860,658,440	1,198,867,806	3,059,526,246
PASSIVA			
Kewajiban Lancar			
Hutang RAT	0	27,500,000	27,500,000
Hutang Lain-Lain	0	207,011,752	207,011,752
Hutang Kepada YPUT	0	157,630,235	157,630,235
Hutang kepada UT	0	255,054,880	255,054,880
Simpanan Sukarela	48,532,630	0	48,532,630
Jumlah Kewajiban Lancar	48,532,630	647,196,867	695,729,497
Kekayaan Bersih			
Simpanan Pokok	12,650,000	0	12,650,000
Simpanan Wajib	1,633,691,200	0	1,633,691,200
Donasi	0	46,453,500	46,453,500
Cadangan	0	156,982,611	156,982,611
SHU berjalan per 31 Desember 2006	165,784,610	348,234,827	514,019,437
Jumlah Kekayaan Bersih	1,812,125,810	551,670,938	2,363,796,748
TOTAL PASSIVA	1,860,658,440	1,198,867,806	3,059,526,246

Mengetahui
Badan PengawasPondok Cabe
Pengurus


Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
Ketua



Drs. Andi Dedi Jawarman
Ketua Umum

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Tahun Buku 2007

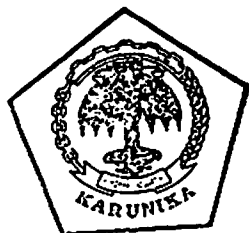
NERACA KARUNIKA
JANUARI S/D DESEMBER 2007

URAIAN	NERACA SIMPAN PINJAM	NERACA NON SIMPAN PINJAM	NERACA GABUNGAN
1	2	3	4 = 2 + 3
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	0	11,390,050	11,390,050
Bank	294,202,060	36,164,027	330,366,086
Deposito	0	0	0
Piutang UT	338,647,517	246,888,901	585,536,418
Piutang Simpan Pinjam	1,692,603,090	0	1,692,603,090
Piutang Toko	0	14,807,334	14,807,334
Piutang Kredit Barang	0	230,891,616	230,891,616
Piutang Lain-Lain	0	181,494,000	181,494,000
Persediaan Atribut dan souvenir UT	0	140,483,765	140,483,765
Persediaan Barang Dagangan	0	49,053,387	49,053,387
Persediaan Perlengkapan Wisuda	0	94,281,000	94,281,000
Jumlah Aktiva Lancar	2,325,452,667	1,005,454,078	3,330,906,744
Aktiva Tetap			
Gedung	0	0	0
Peralatan kantor	31,292,699	30,473,211	61,765,910
Jumlah Aktiva Tetap	31,292,699	30,473,211	61,765,910
Jumlah Aktiva Lain-lain	20,000,000	35,877,500	55,877,500
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain	51,292,699	66,350,711	117,643,410
Akumulasi Penyusutan Aktiva	(38,979,428)	(50,422,629)	(89,402,057)
Jumlah Aktiva Tetap + Lain-lain (Bersih)	12,313,271	15,928,082	28,241,353
TOTAL AKTIVA	2,337,765,938	1,021,382,160	3,359,148,098
PASSIVA			
Kewajiban Lancar			
Hutang RAT	0	27,500,000	27,500,000
Hutang Lain-Lain	0	85,524,661	85,524,661
Hutang Kepada YPUB	0	124,122,035	124,122,035
Hutang kepada UT	0	45,234,133	45,234,133
Simpanan Sukarela	64,779,671	0	64,779,671
Jumlah Kewajiban Lancar	64,779,671	282,380,829	347,160,500
Kekayaan Bersih			
Simpanan Pokok	13,030,000	0	13,030,000
Simpanan Wajib	2,071,792,100	0	2,071,792,100
Donasi	0	46,453,500	46,453,500
Cadangan	0	295,588,248	295,588,248
SHU berjalan per 31 Desember 2007	188,164,167	396,959,582	585,123,749
Jumlah Kekayaan Bersih	2,272,986,267	739,001,330	3,011,987,597
TOTAL PASSIVA	2,337,765,938	1,021,382,160	3,359,148,098

Mengetahui
Badan Pengawas

Pondok Cabe
Pengurus

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
Ketua



Drs. Andri Daditawarman
Manajer

**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KOPERASI KARUNIKA
JUNI S/D DESEMBER 2004**

URAIAN	USAHA SIMPAN PINJAM	USAHA NON SIMPAN PINJAM	GABUNGAN
1	2	3	4 = 2 + 3
PENDAPATAN			
Jasa Penjualan Modul Kotor	0	128,773,320	128,773,320
Diskon Penjualan Modul	0	(1,371,700)	(1,371,700)
Jumlah Jasa Penjualan Modul Bersih	0	127,401,620	127,401,620
Jasa Penjualan Formulir	0	13,505,000	13,505,000
Jasa Bunga Tabungan	1,319,109	1,876,522	3,195,631
Jasa Bunga Simpan Pinjam	73,319,865	0	73,319,865
Jasa Penjualan Atribut	0	6,642,500	6,642,500
Jasa Penjualan Toko	0	7,526,315	7,526,315
Jasa Kredit Barang	0	5,514,936	5,514,936
Jasa Penjualan Toga	0	26,589,750	26,589,750
Jasa Kredit Motor Honda	0	8,514,692	8,514,692
Jasa Pengadaan Barang	0	21,703,825	21,703,825
Jasa Lain-lain	0	47,663,228	47,663,228
Jumlah Pendapatan	74,638,974	266,938,388	341,577,362
PENGELUARAN			
Biaya Operasional Bursa Rawamangun	0	19,500,000	19,500,000
Biaya Operasional Bursa Pondok Cabe	0	22,515,350	22,515,350
Biaya Operasional Kantor Pusat	0	60,409,100	60,409,100
Biaya Depresiasi	0	18,797,502	18,797,502
Biaya RAT	0	35,000,000	35,000,000
Kompensasi UPBJJ-UT Jakarta (penjualan modul & formulir)	0	39,000,000	39,000,000
Jumlah Pengeluaran	0	195,221,952	195,221,952
SISA HASIL USAHA BERSIH	74,638,974	71,716,436	146,355,410

**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KOPERASI KARUNIKA
JANUARI S/D DESEMBER 2005**

URAIAN	USAHA SIMPAN PINJAM	USAHA NON SIMPAN PINJAM	GABUNGAN
1	2	3	4 = 2 + 3
PENDAPATAN			
Jasa Penjualan Modul Kotor	0	230.354.265	230.354.265
Diskon Penjualan Modul	0	(2.918.400)	(2.918.400)
Jumlah Jasa Penjualan Modul Bersih	0	227.435.865	227.435.865
Jasa Penjualan Formulir	0	18.631.500	18.631.500
Jasa Bunga Tabungan	1.767.096	3.436.019	5.203.115
Jasa Bunga Simpan Pinjam	147.801.161	0	147.801.161
Jasa Penjualan Atribut	0	20.287.050	20.287.050
Jasa Penjualan Barang di Toko	0	22.638.805	22.638.805
Jasa Kredit Barang	0	6.602.573	6.602.573
Jasa Penjualan Toga	0	33.934.375	33.934.375
Jasa Pengadaan Barang	0	67.532.775	67.532.775
Jasa Lain-lain	0	58.392.602	58.392.602
Jumlah Pendapatan	149.568.257	458.891.564	608.459.821
PENGELUARAN			
Biaya Operasional Koperasi	0	136.520.909	136.520.909
Biaya Depresiasi	0	5.694.250	5.694.250
Biaya RAT	0	27.500.000	27.500.000
Kompensasi UPBJJ Jakarta	0	54.000.000	54.000.000
Jumlah Pengeluaran	0	- 223.715.159	223.715.159
SISA HASIL USAHA BERSIH	149.568.257	235.176.405	384.744.662

**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KOPERASI KARUNIKA
JANUARI S/D DESEMBER 2006**

URAIAN	USAHA SIMPAN PINJAM	USAHA NON SIMPAN PINJAM	GABUNGAN
1	2	3	4 = 2 + 3
PENDAPATAN			
Jasa Penjualan Modul Kotor	0	214,947,195	214,947,195
Jasa Penjualan Formulir	0	19,245,500	19,245,500
Jasa Bunga Tabungan	-4,660	1,977,975	1,973,315
Jasa Bunga Simpan Pinjam	165,789,270	0	165,789,270
Jasa Penjualan Atribut	0	22,788,970	22,788,970
Jasa Penjualan Barang di Toko	0	26,842,160	26,842,160
Jasa Kredit Barang	0	12,038,745	12,038,745
Jasa Penjualan Toga	0	71,323,319	71,323,319
Jasa Pengadaan Barang	0	107,749,759	107,749,759
Jasa Lain-lain	0	86,394,465	86,394,465
Jumlah Pendapatan	165,784,610	563,308,088	729,092,698
PENGELUARAN			
Biaya Operasional Koperasi	0	126,747,044	126,747,044
Biaya Depresiasi	0	5,510,917	5,510,917
Biaya RAT	0	27,500,000	27,500,000
Kompensasi UPBJJ Jakarta	0	54,000,000	54,000,000
Kerugian Pengadaan Souvenir rusak	0	1,315,300	1,315,300
Jumlah Pengeluaran	0	215,073,261	215,073,261
SISA HASIL USAHA BERSIH	165,784,610	348,234,827	514,019,437

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Tahun Buku 2007
PERHITUNGAN SHU KOPERASI KARUNIKA
JANUARI S/D DESEMBER 2007

URAIAN	USAHA SIMPAN PINJAM	USAHA NON SIMPAN PINJAM	GABUNGAN
1	2	3	4 = 2 + 3
PENDAPATAN			
Jasa Penjualan Modul	0	82,650,383	82,650,383
Jasa Penjualan Formulir	0	10,266,500	10,266,500
Jasa Bunga Tabungan	-9,662	1,007,501	997,839
Jasa Bunga Simpan Pinjam	188,173,829	0	188,173,829
Jasa Penjualan Atribut	0	42,303,850	42,303,850
Jasa Penjualan Barang di Toko	0	38,486,649	38,486,649
Jasa Kredit Barang	0	81,388,886	81,388,886
Jasa Penjualan Toga	0	93,137,263	93,137,263
Jasa Pengadaan Barang	0	99,526,223	99,526,223
Jasa Lain-lain	0	111,584,390	111,584,390
Jumlah Pendapatan	188,164,167	560,351,645	748,515,812
PENGELUARAN			
Biaya Operasional Koperasi	0	122,644,300	122,644,300
Biaya Depresiasi	0	11,882,163	11,882,163
Biaya RAT	0	27,500,000	27,500,000
Kerugian Pengadaan Souvenir rusak	0	1,365,600	1,365,600
Jumlah Pengeluaran	0	163,392,063	163,392,063
SHU BERSIH	188,164,167	396,959,582	585,123,749

TENTANG PENULIS



Septa Puji Astuti atau yang biasa dipanggil dengan nama "tata" ini adalah anak bungsu dari 4 saudara lahir di Pagaram, 21 September 1988, dari pasangan Bapak H.Muksir, SH dan Ibu Hj. Zuraidah, yang besar di Kota

Pagaralam Sumatera Selatan, menempuh pendidikan di TK Dharma Wanita Pagaram, SD Negeri No.7 Pagaram, SMP Negeri 1 Pagaram, SMU Negeri 1 Pagaram, dan melanjutkan study di Universitas Pakuan Bogor Fakultas Ekonomi Manajemen'05, dan sekarang sedang berusaha untuk mencapai kesuksesan masa depan.....!!!

depan.....iii

sekarang sedang berusaha untuk mencari kesuksesannya pada
Universitas Pakuan Bogor. Fakultas Ekonomi, Manajemen, dan
Pasar. SMC Medan 1. Pagaralam, dan melanjutkan studi di
Manajemen Pagaralam, SD Medan. No.3 Pagaralam, SMC Medan 1
Pagaralam Sumatera Selatan, kemudian beradikannya di JK Durian

Hi. Sorejan, yang tinggal di Kota
Pagaralam. Bapak H. M. M. S. H. dan Ibu
Pagaralam. Di Sumatera. 1985. dan
sekarang tinggal di Sumatera. Ibu di
Pagaralam. dan pada tahun ini sedang
Pagaralam. Ibu. Sorejan. dan yang tinggal

LEMBANG PENGIRIS